



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
UPAYA MENGATASI POLA PERILAKU
JAJANAN ANAK YANG TIDAK SEHAT DI
DUSUN MENENGEN DESA WONOREJO
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN
LAMONGAN

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Latifatul Zaqiyah
NIM: B92217067

Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latifatul Zaqiyah

Nim : B92217067

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Pola Perilaku Jajanan Anak Yang Tidak Sehat Di Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Lamongan, 13 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Latifatul Zaqiyah
NIM: B92217067

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Latifatul Zaqiyah
Nim : B92217067
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Pola Perilaku Jajanan Anak Yang Tidak Sehat Di Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a vertical line extending upwards from the center of the loop, ending in a small hook.

Dr. Agus Afandi, M. FIL.I
NIP. 196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGATASI
POLA PERILAKU JAJANAN ANAK YANG TIDAK SEHAT DI DUSUN
MENENGEN DESA WONOREJO KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN
LAMONGAN

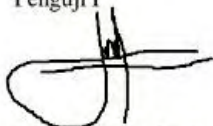
SKRIPSI

Disusun Oleh
Latifatul Zaqiyah
B92217067

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal
13 Agustus 2021

Tim Penguji

Penguji I



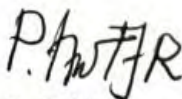
Dr. H. Agus Afandi, M.Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji II



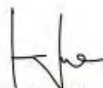
Dr. Moh Anshori, M.Fil. I
NIP. 19750818200031002

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 19750818200031002

Penguji IV



Dr. H. Thayyib, S.Ag. M.Si
NIP. 197011161999031001

Surabaya, Agustus 2021

Dekan,



Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991301003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Latifatul Zaqiyah
NIM : B92217067
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : latifahzaqiyah5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENGATASI POLA PERILAKU JAJANAN ANAK YANG TIDAK SEHAT DI DUSUN MENENGEN DESA WONOREJO KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2021
Penulis

Latifatul Zaqiyah

ABSTRAK

Latifatul Zaqiyah (B92217067) 2021 Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Pola Perilaku Jajanan Anak Yang Tidak Sehat Di Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini membahas tentang proses pengorganisasian masyarakat dalam mengatasi masalah pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat. Proses pengorganisasian masyarakat ini bertujuan agar masyarakat peduli terhadap gizi dan kesehatan anak, melalui pola konsumsi makanan yang sehat. Dampak dari pola konsumsi makanan yang tidak sehat pada anak menyebabkan rentannya anak terkena penyakit.

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Pada proses penelitian ini mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek dalam penelitian. Proses penelitian pada skripsi ini dilakukan untuk menganalisis suatu masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat hingga menemukan penyelesaian dari masalah tersebut. Sehingga perubahan sosial yang baik dapat tercapai. Dengan melalui beberapa tahap dalam metode pendekatan PAR.

Hasil penelitian dari proses pengorganisasian ini adalah terciptanya pola perilaku jajanan anak yang sehat dan bertambahnya wawasan masyarakat terutama orang tua mengenai makanan sehat yakni dengan adanya kegiatan edukasi mengenai gizi serta makanan sehat untuk anak.

Kata Kunci : *Pengorganisasian, kesehatan, konsumsi jajanan, gizi.*

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Strategi Mencapai Tujuan	14
E. Sitematika Pembahasan	27
BAB II : KAJIAN TEORITIK	29
A. Definisi konsep	29
1. Teori Dakwah.....	29
2. Teori Pengorganisasian Masyarakat	33
3. Konsep Status Gizi.....	34
4. Kesehatan Menurut Prespektif Islam	36
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	44
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Validasi Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

G. Jadwal Pendampingan.....	51
BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN	55
A. Profil Dusun Menengen	55
1. Kondisi Geografi.....	56
2. Kondisi Demografi.....	56
a. Jumlah Penduduk	56
b. Tingkat Kepadatan Penduduk.....	57
c. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga....	57
3. Kondisi Pendidikan.....	57
4. Kondisi Ekonomi	60
5. Kondisi Keagamaan	61
6. Kondisi Kebudayaan.....	63
7. Kondisi Kesehatan	64
BAB V TEMUAN PROBLEM.....	68
A. Kurang Pedulinya Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Jajan Anak Yang Tidak Sehat	68
B. Belum Terbentuknya Kelompok Ibu Rumpi Sehat.....	70
C. Kurang Tertariknya Anak-Anak Dengan Makanan Sehat.....	72
D. Belum Adanya Kebijakan Yang Efektif Dari Pemerintah Desa	76
BAB VI : DINAMIKA PROSES	
PENGORGANISASIAN	78
A. Pemetaan Awal	78
B. Membangun Hubungan Kemanusiaan	80
C. Melakukan Riset Bersama	82
D. Merumuskan Riset Bersama	83
E. Merencanakan Tindakan.....	85
F. Mengorganisir Komunitas	94
BAB VII : AKSI PERUBAHAN.....	97

A. Strategi Aksi.....	97
B. Implementasi Aksi	98
a. Menyelenggarakan Edukasi Mengenai Makanan Sehat (Gizi Seimbang)	98
b. Menyelenggarakan dan Memfalitasi Para Ibu-Ibu Untuk Membentuk Kelompok Ibu Rumpi Sehat.....	102
c. Menyelenggarakan Edukasi Dalam Praktek Inovasi Pembuatan Makanan Yang Sehat dan Menarik Untuk Anak-Anak.....	105
d. Melakukan Advokasi Kebijakan Mengenai Keamanan Pangan Sehat.....	109
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI.....	112
A. Evaluasi Program	112
B. Refleksi Keberlanjutan.....	122
C. Refleksi Secara Metodologis dan Teori.....	125
D. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	128
BAB IX : PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Rekomendasi.....	135
C. Keterbatasan Penelitian.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Tabel Jumlah Penjual Jajan Tidak Sehat dan Penjual Makanan Sehat.....	5
1.2 Tabel Anak Yang Mengalami Stunting	8
1.3 Tabel Pengidentifikasian Data Anak Stunting	10
1.4 Tabel Anak Yang IQnya di Bawah Rata-Rata	12
1.5 Tabel Penyakit yang sering diderita Anak-anak Dusun Menengen.....	13
1.6 Tabel Analisis Strategi Program	21
1.7 Tabel Rencana Strategi Program	24
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	40
3.8 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.1 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.2 Tabel Jumlah Sekolah.....	59
4.3 Tabel Jumlah TPQ	59
4.4 Tabel Pekerjaan Masyarakat	60
4.5 Tabel Sarana Prasarana	65
5.1 Tabel Pekerjaan Ibu-ibu.....	69
5.2 Tabel data anak yang sering mengonsumsi makanan siap saji	71
6.1 Tabel Strategi Rencana Aksi.....	86
6.2 Tabel Analisa Stakeholders.....	95
7.1 Tabel Strategi Aksi	97
8.1 Tabel Most Significant Change	113
8.2 Tabel Bevore After	114
8.3 Tabel Hasil Evaluasi	117

DAFTAR GRAFIK

Grafik

4.1 Grafik Pendidikan Masyarakat	58
4.2 Grafik Penyakit Yang Diderita Masyarakat.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan

1.1 Bagan Analisa Pohon Masalah Pola Perilaku Jajanan Anak Yang Tidak Sehat	16
1.2 Bagan Analisa Pohon Harapan Pola Perilaku Jajanan Anak Yang Tidak Sehat	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Gambar Jajanan Anak Sekolah	2
1.2 Gambar Jajan Yang Dijual Di Dusun Menengen ...	6
4.1 Peta Dusun Menengen	56
5.1 Gambar Peta Persebaran Warung	73
5.2 Gambar Macam-Macam Jajanan Yang Dijual.....	74
6.1 Gambar Diskusi Dengan Kepala Dusun	79
6.2 Diskusi Bersama Masyarakat.....	80
6.4 Gambar Pendekatan Dengan Ibu Dan Anak	81
6.5 Gambar Riset Bersama Masyarakat.....	83
6.6 Gambar Diskusi Perumusan Riset	84
7.1 Gambar Persiapan Kegiatan Edukasi.....	99
7.2 Gambar Pelaksanaan Edukasi	100
7.3 Gambar Pemberian Makanan Sehat.....	101
7.4 Gambar Chat Pembentukan Kelompok Ibu Rumpi Sehat.....	102
7.5 Gambar Pembentukan Kelompok Ibu Rumpi Sehat.....	103

7.6 Gambar Chat Diskusi Kelompok Ibu Rumpi Sehat Digroub *Wa*..... 104

7.7 Gambar Kegiatan Senam Ibu-Ibu 105

7.8 Gambar Praktek Pembuatan Makanan Sehat..... 106

7.9 Gambar Praktek Kedua Pembuatan Bekal Sehat Yang Menarik 107

7.10 Gambar Proses Pembuatan Bekal Sehat 108

7.11 Gambar Anak Makan Bekal Sehat..... 109

7.12 Gambar Advokasi Bersama Bidan Setempat..... 110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola makan merupakan pola perilaku yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan seseorang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jenis konsumsi makanan dan minuman dapat mempengaruhi asupan gizi seseorang, terutama pada anak, sehingga nantinya juga akan mempengaruhi kesehatan mereka. Gizi yang baik dan seimbang sangat bereperan dalam tumbuh kembang fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, hingga semua kelompok usia.¹ Gizi yang baik dan seimbang dapat membuat berat badan menjadi normal dan sehat, daya imun yang ada pada tubuh pun selalu terjaga dan tidak mudah terserang penyakit serta infeksi. Selain itu prokduvitas dalam bekerja pun mejadi meningkat serta dapat melindungi dari berbagai macam penyakit-penyakit kronis hingga kematian pada usia muda. Untuk itu supaya fisik kita dapat tetap sehat dan dijauhkan dari beberapa macam penyakit kronis maupun penyakit yang tidak menular terkait dengan gizi, oleh karena itu pola perilaku makan terutama dalam makanan jajanan perlu ditingkatkan ke arah konsumsi makanan yang mengandung gizi yang baik dan seimbang. Karena keadaan gizi yang baik berguna untuk meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) membuktikan terkait dengan pangan jajanan bahwasanya panganan jajan berbahaya jika sering dikonsumsi karena diakibatkan oleh pencemaran mikroba, serta bahan-bahan lainnya seperti (zat aditif) yang berlebihan dalam penggunaannya dan masih banyak bahan berbaya lainnya yang

¹ Jurnal Sains dan Seni Vol. 6, No. 2 2017, hal 10.

terkandung dalam jajanan.² Istilah lain dari makanan jajanan tersebut tidak lain adalah *junk food*, *fast food*, dan *street food* dikarenakan dari istilah tersebut makanan lebih umum dan trend pada era modern ini. Akan tetapi jajanan anak sekolah kini sedang menjadi perhatian khusus, dikarenakan banyaknya yang mengkonsumsi terutama anak-anak sekolah, banyak bahaya lain yang mengancam mereka akibat dari mengkonsumsi jajanan tersebut.³

Pola perilaku anak dalam mengonsumsi jajanan yang tidak sehat sering peneliti jumpai di Dusun Menengen. Hampir seluruh anak bisa dikatakan sangat menyukai makanan jajanan siap saji. Setiap hari mereka selalu mengonsumsi makanan tersebut. Dalam seharinya mereka dapat membeli dan mengonsumsi jajanan siap saji lebih dari dua kali. Mereka tidak mengetahui akan bahaya yang muncul akibat sering mengonsumsi jajanan yang tidak sehat tersebut.

Gambar 1.1

Gambar Jajanan anak sekolah Dusun Menengen



Sumber : Dokumentasi Lapangan

²BOPM: *Keamanan Pangan Jajanan Anak*
<https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/146/> diakses pada tanggal :
25 maret 2021.

³ Jurnal Sains dan Seni Vol. 6, No. 2 2017, hal 5.

Gambar di atas menunjukkan bahwa banyak anak yang menyukai dan memilih membeli makanan yang tidak sehat di lingkungan sekolah mereka, mereka masih belum mengetahui dampak akibat jika sering mengonsumsi makanan yang tidak sehat tersebut. Kurang pedulinya orang tua terhadap pola konsumsi jajanan anak yang tidak sehat mengakibatkan banyak dampak terhadap tumbuh kembang dan kesehatan anak-anak mereka. Masalah yang sering dialami anak-anak akibat dari konsumsi jajanan yang tidak sehat yakni menurunnya nafsu makan mereka, selain itu banyak yang mengalami gangguan saluran pencernaan, apabila makanan yang tidak sehat tersebut dikonsumsi secara terus menerus akan mempengaruhi kondisi gizi anak. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena anak-anak sering membeli makanan jajanan sembarangan. Anak-anak cenderung lebih memilih jenis makanan yang murah, dan biasanya semakin murah harga suatu barang atau jajanan maka semakin rendah pula kualitas jajanan tersebut karena bahan-bahan yang digunakan sebagai komposisi jajanan tersebut tidak mengandung komposisi gizi yang baik bagi anak.

Untuk itu keamanan pangan jajanan juga perlu pengawasan yang serius lagi karena sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Makanan jajanan anak-anak menjadi masalah yang perlu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat, terutama bagi orang tua. Makanan jajanan yang banyak dijumpai di Dusun Menengen melalui observasi peneliti saat wawancara kepenjual makanan sebagian besar adalah jajanan instan seperti jajanan chiki yang dalam komposisinya mengandung pengawet serta perasa makanan yang sangat kuat, selain itu jajanan yang tidak sehat lainnya adalah jajanan gorengan seperti cireng, tempura, papeda, dan lain sebagainya, dari beberapa makanan tersebut mengandung bahan pengawet seperti halnya pada makanan tempura, dapat dilihat melalui bentuk serta tekstur pada makanan tersebut makanan tersebut mengandung pengawet atau formalin. dari harganya pun sangat

murah yakni 500 rupiah per satu jajannya. Untuk bumbu perasanya pun sudah nampak bahwa mengandung perasa makanan yang tidak sehat, karena dapat dilihat melalui ciri-cirinya yakni ketika dimakan warna dari perasa tersebut membekas ditangan, kemudian rasanya pun sangat gurih.

Belum adanya kelompok ibu rumpi sehat yang berpengetahuan lebih tentang gizi yang baik untuk anak juga menjadi faktor banyaknya ibu-ibu yang tidak memperhatikan masalah gizi serta pola perilaku mengenai konsumsi jajanan yang tidak sehat tersebut. Di sisi lain ibu-ibu juga kurang bisa membuat makanan sehat yang menarik untuk anak-anak. Untuk itu perlunya pembentukan kelompok ibu rumpi sehat yang nantinya kelompok ibu-ibu tersebut diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang gizi dan makanan sehat yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Terdapat beraneka ragam makanan sehat termasuk berbagai jenis sayuran yang baik untuk anak-anak, namun banyak dari mereka yang tidak menyukainya dengan berbagai alasan seperti rasanya tidak enak, hambar, pahit dan lain-lain, anak-anak lebih memilih makan mie instan dari pada makan sayur. Akhirnya anak-anak pun tidak tertarik dengan makanan sehat, untuk itu orang tua anak khususnya ibu-ibu diharapkan dapat mengelolah makanan yang sehat menjadi makanan yang menarik sehingga diharapkan anak-anak dapat menyukainya. Terdapat 1 anak di Dusun Menengen yang bernama Muhammad Fathur Rahman yang biasanya akrab disapa dengan panggilan fatah, anak tersebut tidak mau mengkonsumsi nasi sama sekali hingga saat ini, padahal usianya kini sudah menginjak enam tahun anak tersebut setiap harinya hanya mau mengkonsumsi makanan instan seperti mie instan, jajan-jajanan chiki, kemudian bakso dan sejenisnya, selain itu juga jarang mengkonsumsi ikan dan sayuran.

Selain itu banyak warung-warung yang ada di Dusun yang Menenegen yang menjual makanan tidak sehat seperti :

jajanan chiki, cireng, basreng, sosreng, permen gulali, serta minuman-minuman yang kurang baik jika sering dikonsumsi untuk anak seperti minuman yang mengandung gula yang tinggi, minuman bersoda, minuman yang mengandung kafein dan lain sebagainya. Perbandingan antara jumlah warung makanan yang menjual makanan yang tidak sehat dengan makanan yang sehat yang ada di Dusun Menengen adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Penjual Jajanan Tidak Sehat dan Penjual Makanan Sehat Di Dusun Menengen

No	Dusun	Warung yang menjual makan tidak sehat	Warung yang menjual makanan sehat
1.	RT 01	1	2
2.	RT 02	3	-
	Jumlah	4	2

Sumber: Diolah dari hasil Pemetaan Peneliti

Dapat disimpulkan melalui tabel di atas bahwa antara warung yang menjual makanan tidak sehat dengan warung yang menjual makanan sehat seperti sayur-sayuran, ikan lebih banyak warung yang menjual makanan yang tidak sehat, warung yang menjual makanan yang sehat hanya terdapat 2 warung saja dan toko yang menjual makanan tidak sehat terdapat 4 warung. Maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengonsumsi makanan yang tidak sehat lebih banyak akhirnya banyak warung yang menjualnya, untuk makanan yang sehat seperti sayuran, buah-buahan dan ikan mereka kurang menyukainya oleh sebab itu juga tidak banyak warung yang membuka usahanya dengan menjual makanan yang lebih sehat karena kurang begitu diminati.

Gambar 1.2 Gambar Jenis Jajanan Yang Dijual



Sumber : Dokumentasi Lapangan

Dapat dilihat melalui gambar di atas bahwa warung yang menjual makanan tidak sehat atau makanan siap saji lebih banyak dibandingkan menjual makanan yang sehat, semua yang dijual adalah makanan yang mengandung banyak MSG dan bahan pengawet lainnya, selain itu mereka juga menjual aneka macam gorengan seperti cireng, tempura dan sebagainya. Para penjual tidak memperhatikan dampak buruk dari makanan yang mereka jual untuk anak-anak. Menurut ibu Makrifah selaku penjual, anak-anak lebih menyukai makanan gorengan seperti cireng maupun tempura yang diberi perasa balado dan sejenisnya, kemudian juga lebih menyukai es rasa-rasa seperti top ice, frenta dan minuman sejenisnya, selain itu makanan chiki yang memiliki rasa gurih juga menjadi favorit mereka. Ketika wawancara kepada beberapa penjual, biaya yang didapatkan dari penjualan makanan atau cemilan intsan dalam satu harinya dapat mencapai 250.000 ada yang hingga mencapai 350.000. Makanan yang mereka jual pun bergam namun yang sering mereka jual adalah makanan instan dan gorengan. Dalam sehari anak-anak dapat menghabiskan uang kurang lebih 10.000 untuk membeli jajanan.

Selain itu dari orang tua terutama ibu-ibu yang wawasan kurang mengenai makanan sehat dan bergizi berdampak pada saat para ibu-ibu sedang mengandung, mereka akan mengalami kekurangan gizi serta nutrisi karena wawasan mereka kurang mengenai makanan sehat, otomatis saat mereka hamil pun mereka kurang mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Dampak lain yang disebabkan dari masalah tersebut yakni ketika anak mereka lahir akan mengalami *stunting* atau kekurangan gizi.

Akibat dari perilaku anak-anak yang sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, anak-anak kurang dapat bisa berkembang dengan semestinya karena anak-anak serta ibu-ibu kurang bisa mengonsumsi makanan yang bergizi, *stunting* menunjukkan bahwa anak mengalami penurunan gizi atau gizi buruk yang terjadi selama masa paling dini dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena malnutrisi berkepanjangan. Menurut *WHO Child Growth Standard*, *Stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD.⁴ *Stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian lebih dikarenakan hal tersebut bisa mengganggu perkembangan fisik dan mental anak. Selain itu *stunting* juga memiliki keterkaitan dengan tingkat kerentanan sakit dan kematian yang nantinya menjadi hambatan dalam pertumbuhan motorik dan mentalnya. Balita yang menderita *stunting* memungkinkan memiliki kerentanan terjadinya penurunan kecerdasan, produktivitas, dan meningkatnya resiko penyakit di era yang akan datang.⁵ Tidak hanya tubuh pendek dan kurus, dampak buruk lain dari *stunting* juga beragam seperti gangguan metabolisme, gangguan perkembangan otak

⁴ Muhammad Syairozi Hidayat “ *Prevalensi Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karang Asem*” E-Jurnal Medika, Vol 6 No 7, Juli 2017, hal 2.

⁵ Ibid, hal 3.

dan mempengaruhi kecerdasan anak, selain itu sistem imun kekebalan tubuh anak-anak tidak baik (rendah) sehingga anak-anak juga mudah terserang penyakit dibawah ini merupakan data balita yang mengalami *stunting* pada usia 1-5 tahun:

Tabel 1.2
Tabel Data Anak yang Mengalami *Stunting*

Dusun	No	Nama	L/P	U mu r	BB	TB	Nilai Z_Score		
							TB /U	BB /U	BB /T B
Menengen	1	A.S ulthon AL.M	L	48	14, 5	95	- 2,1	- 1,3	0,4
Menengen	2	Tsalisa	P	41	12, 5	87, 5	- 2,1	- 1,3	0,4
Menengen	3	Ahmad Azam. F	L	41	12, 5	90, 3	- 2,3	- 1,6	0,4
Menengen	4	Fahriza N.P	P	20	10, 3	75	- 2,9	- 0,5	1,3
Menengen	5	A.Sya 'duda h. R	L	23 bln	11, 2	78	- 3,0	- 0,6	1,3

Sumber : Laporan Kegiatan Penimbangan Balita di Dusun Menengen Desa Wonorejo

Dari tabel di atas patut diduga bahwa akibat dari kurangnya wawasan para ibu-ibu dalam konsumsi makanan yang sehat serta pola perilaku jajanan anak yang kurang sehat, gizi mereka pun tidak seimbang sehingga tumbuh

kembang anak-anak tidak bisa maksimal diusianya dari data diatas merupakan data anak-anak yang ada di Desa Wonorejo yang menderita *stunting*. Dapat dilihat bahwa berat badan serta tinggi anak-anak tidak ideal diusia 1-5 tahun yakni di bawah rata-rata. Selain itu anak pada tingkat ekonomi rendah juga lebih beresiko terjadinya manultrisi.

Dari data di atas dapat disimpulkan mengenai beberapa balita yang menderita gizi *stunting* bahwasanya saat ibu hamil kurang dapat memperhatikan makanan serta gizi yang tepat saat bayi berada dalam kandungan hingga saat mereka berusia 5 tahun. Akibatnya pertumbuhan balita tidak normal, dan tidak sesuai dengan umur mereka. Gizi *stunting* pada anak bisa dilihat sesudah balita menginjak umur 2 tahun. Melalui hasil kegiatan penimbangan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Dusun Menengen terdapat 5 balita yang terjangkit *stunting*. Adapaun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Data *Stunting*

Nama	Umur	Z-Score
Fahriza N.P	23	Pendek Normal
Tsalisa	41	Kurus Pendek
Ahmad Azam. F	41	
A.Sya'dudah. R	21	
A.S ulthon AL.M	48	Sangat Pendek

Sumber : Laporan Kegiatan Penimbangan Balita di Dusun Menengen Desa Wonorejo

Berdasarkan data balita yang ada di Dusun Menengen jumlah seluruh balita yang ada di Dusun Menengen adalah 20

balita dan terdapat 5 balita yang menderita *stunting*, dengan rincian yakni 1 balita yang tergolong z-scornya pendek normal, kemudian 3 anak yang z-scornya kurus pendek dan 1 balita yang z-scornya sangat pendek. Akibat dari kurangnya gizi seimbang yang dimiliki anak mulai saat masi didalam kandungan hingga usia 5 tahun menyebabkan berbagai macam dampak buruk yang dapat mengganggu pertumbuhan anak-anak, seperti yang telah dijelaskan diatas salah satunya juga yakni *stunting*, akibatnya mereka para balita tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Faktor pemahaman orang tua yang rendah akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dan pola pengasuhan anak. Jika pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan resiko anak yang kukurangan gizi. Pola asuh orang tua yang kurang baik dalam hal pemberian asupan makanan juga menjadi penyebab dari prilaku jajan anak yang kurang sehat. Banyak orang tua yang mengabaikan ketika anak-anak mereka tidak suka mengkonsumsi makanan yang sehat, terkadang sebagian para orang tua pun ikut mengkonsumsi jajanan yang kurang sehat dan dampaknya anak-anak mereka pun ingin mengkonsumsi makanan seperti yang sedang orang tuanya konsumsi, selain itu dapat dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kebeberapa ibu-ibu yang memiliki anak sekolah, disaat anak-anak mereka tidak mau mengkonsumsi makanan yang sehat seperti sayur, buah-buahan dan ikan yang mengandung banyak gizi, sebagian dari mereka banyak yang mengabaikannya tanpa perlu mensiasatnya, seperti halnya membuat makanan berbahan dasar sayur maupun buah yang dimasak secara menarik dan lezat agar anak-anak menyukainya. Sebagian banyak dari mereka banyak yang belum melakukannya, hanya beberapa ibu-ibu saja yang sudah mencobanya, namun lebih banyak yang belum melakukannya.

Di Dusun Menengen terdapat 2 anak yang *IQ*-nya dibawah rata-rata usianya, namun masih tahap ringan yakni *IQ* antara 52-79. Dapat dilihat dari perkembangan fungsi fisiknya agak terlambat, selian itu juga kurang memiliki kekuatan, kecepatan dan koordinasi, mereka sering mengalami masalah kesehatan, serta perhatian mereka kurang akhirnya sulit untuk berkonsentrasi. 2 anak yang ada di Dusun Menengen termasuk dalam kriteria tersebut. Namun mereka masi dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, tetapi terkadang beberapa dari temannya banyak yang tidak mau berteman dengan 2 anak tersebut, pada saat di sekolah mereka juga masih bisa bersekolah di sekolah umum namun untuk kecerdasan dan ketangkasan dalam berbagi hal mereka bisa dikatakan paling lambat dibandingkan teman-teman sekelasnya. Di bawah ini merupakan data anak yang *IQ* nya dibawah rata-rata yang ada di Dusun Menengen :

Tabel 1.4

Tabel Data Anak Yang Mengalami *IQ* Dibawah Rata-Rata

No	Nama	Umur	keterbelakangan
1	Muhammad Nouval Maulana	10 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuannya dibawah rata-rata anak seusianya • Kurang memiliki kekuatan, kecepatan dan koordinasi • Keterbatasan saat berkomunikasi dan bersosialisasi

2	Anindia Putri.A	6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatiannya kurang, sulit untuk berkonsentrasi • Kurang memiliki kekuatan, kecepatan dan koordinasi • Keterbatasan saat berkomunikasi dan bersosialisasi
---	-----------------	---------	---

Sumber : Hasil wawancara dengan guru Desa Wonorejo

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa terdapat 2 anak yang mengalami *IQ* dibawah rata-rata. Sehingga kegiatan sehari-hari yang dialami kedua anak tersebut sedikit terganggu. Seperti saat belajar di sekolah mereka sering kali mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran dan butuh pendampingan yang ekstra agar dapat menerima pelajaran. Pada saat di lingkungan tempat tinggal mereka pun sulit untuk bersosialisasi, seperti untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, mereka kurang begitu nyambung, akhirnya terdapat hambatan untuk mereka saling berinteraksi satu sama lain dan teman-teman mereka pun tidak begitu banyak. Untuk itu perlunya pengatasan dalam masalah tersebut dikarenakan makanan jajanan juga memegang peranan yang cukup penting dalam pemberian asupan energi serta zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah.

Tabel 1.5

Tabel Data Penyakit Yang Sering diderita Anak-Anak

No	Penyakit yang diderita anak-anak	Jumlah
1	Gangguan tenggorokan	20

2	Tifus	9
3	Diare	12
4	pilek	10
5	Keruskan gigi	17

Sumber : Diolah hasil Dari Pemetaan Peneliti

Tabel di atas memaparkan mengenai macam-macam penyakit yang sering diderita anak-anak, dampak dari seringnya mengkonsumsi makanan yang tidak sehat mengakibatkan terserangya beberapa penyakit seperti diatas seperti gangguan pada tenggorokan yakni terdapat 20 anak, gangguan pada tenggoran ini bermacam-macam seperti batuk, radang serta amandel, ketika anak jajan sembarangan terutama jika sering mengkonsumsi makanan dengan cara digoreng dan diberi bumbu perasa sintetis buatan dapat menyebabkan penyakit gangguan pada tenggorokan. Kemudian penyakit tifus juga penyakit yang diakibatkan dari konsumsi makanan tidak sehat, penyakit tifus ini terjadi karena infeksi bakteri *Salmonella typhi*, yakni bakteri yang menyerang saluran usus manusia melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi.⁶ Kemudian penyakit diare terdapat 12 penderita, penyakit ini akibat bakteri atau virus yang masuk kedalam tubuh, sering terjadi pada anak-anak karena usus pada anak masih lemah dan sensitif dibandingkan dengan orang dewasa, ketika anak-anak mengkonsumsi jajan sembarangan tubuh anak sangat sensitif karena tidak semua jenis makanan dapat masuk dan dicerna, alahasil anak-anak sangat mudah terserang diare. Penyakit kerusakan pada gigi pun tidak terelakkan, karena anak-anak cenderung menyukai makanan yang rasanya sangat manis.

⁶ Anak terbiasa jajan sembarangan : <https://www.sehatq.com/artikel> diakses pada tanggal : 10 juli 2021

Untuk itu perlu adanya sebuah pengorganisasian masyarakat dalam hal ini peneliti lebih mengutamakan para ibu-ibu dalam melakukan aksi pengorganisasian karena mereka merupakan aspek terpenting untuk dapat mengatasi masalah perilaku konsumsi jajanan anak yang tidak sehat. Nantinya peneliti ingin memberikan penguatan wawasan kepada kelompok ibu-ibu di Dusun Menengen agar mereka lebih memperhatikan serta memberi pengawasan yang lebih kepada anak-anak mereka mengenai makanan yang sehat dan bergizi untuk anak sehingga kesehatan anak-anak serta perilaku dalam hal konsumsi jajanan dapat berkurang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesehatan anak-anak yang ada di Dusun Menengen?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat dalam upaya mengatasi pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat di Dusun Menengen?
3. Bagaimana hasil dari proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya mengatasi pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat di Dusun Menengen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan anak-anak yang ada di Dusun Menengen
2. Untuk Mengetahui strategi pengorganisasian dalam upaya mengatasi pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat
3. Untuk mengetahui hasil dari proses pengorganisasian masyarakat dalam upata mengatasi pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat di Dusun Menengen

D. Strategi Mencapai Tujuan

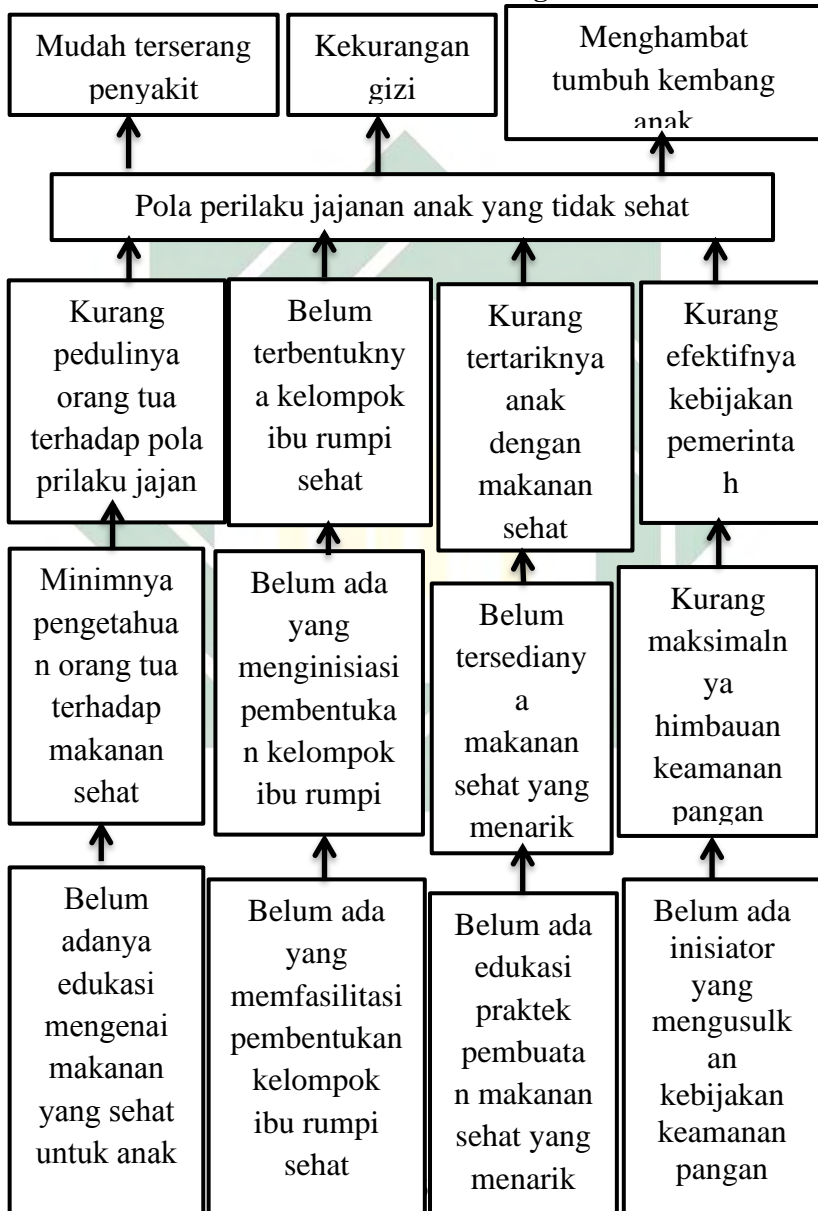
1. Analisa Masalah

Problem pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat di Dusun Menengen menjadi sorotan khusus, kurang pedulinya

orang tua terhadap perilaku anak-anak saat mengkonsumsi jajanan mengakibatkan banyak dampak bagi anak-anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang meraka nantinya, selain itu jika anak dibiarkan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat secara terus menerus cenderung berdampak buruk karena jajanan tersebut mengandung lemak trans dan gula yang cukup tinggi, sehingga asupan kalorinya melebihi kebutuhan gizi anak-anak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun pohon masalah yang didasarkan pada situasi dan kondisi yang ada di masyarakat Dusun Menengen , yakni :



Bagan 1.1
Bagan Analisa Pohon Masalah Terkait Pola Perilaku Jajanan
Anak di Dusun Menengen



Sumber: Hasil diskusi bersama masyarakat Dusun Menengen

Dari hasil pemaparan pohon masalah di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang menyebabkan anak-anak sering mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, yakni para orang tua kurang peduli terhadap pola perilaku jajan anak, belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat, kurang tertariknya anak dengan makanan sehat, serta belum efektifnya kebijakan dari pemerintah.

Faktor penyebab yang pertama dari pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat yakni kurang pedulinya orang tua terhadap makanan yang dikonsumsi anak dalam kesehariannya oleh karena itu anak-anak kurang mendapatkan perhatian yang ekstra dalam mengkonsumsi makanan. Masalah tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua mengenai makanan sehat.

Faktor kedua yang mempengaruhi masalah tersebut yakni belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat yang ada di Dusun Menengen. Kelompok ibu rumpi sehat nantinya diharapkan dapat peduli mengenai gizi dan kesehatan anak serta dapat mengatasi pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat, namun belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat tersebut dikarenakan belum adanya yang menginisiasi dalam adanya pembentukan kelompok ibu rumpi sehat, serta belum ada yang memfasilitasi dalam pembentukan kelompok tersebut.

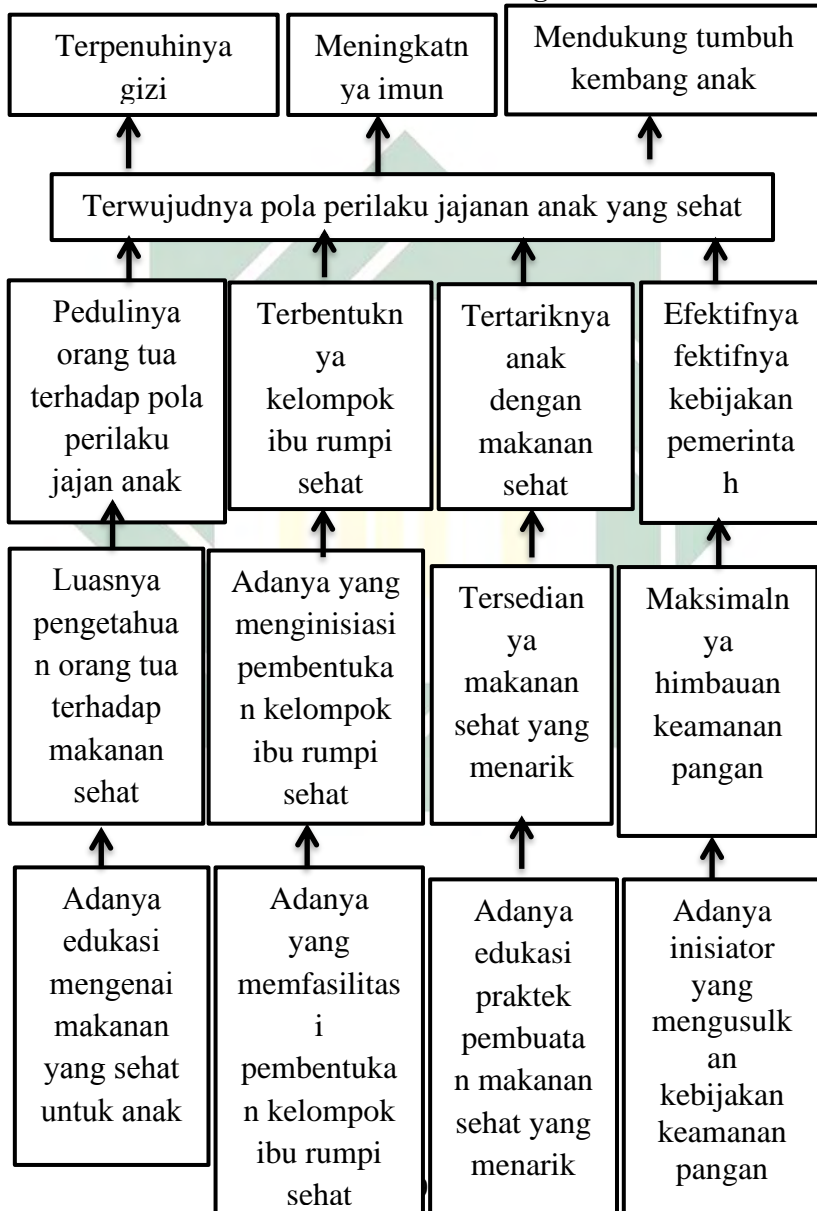
Dari anak-anaknya sendiri juga kurang tertarik dengan makanan sehat, hal yang mempengaruhi masalah tersebut yakni belum tersedianya makanan sehat yang dapat menarik perhatian anak-anak untuk mengkonsumsinya, misalnya saja mengolah sayuran maupun buah-buahan cemilan sehat. Ibu-ibu di Dusun Menengen bisa dibilang kurang dapat mengelolah makanan sehat, belum adanya edukasi dan praktek inovasi dalam pembuatan makanan yang menarik untuk anak-anak juga merupakan faktor dari problem tersebut.

Faktor terakhir yang menjadikan penyebab masalah tersebut adalah belum efektifnya kebijakan pemerintah desa, kurang maksimalnya pemerintah desa dalam pemberian informasi mengenai keamanan pangan kepada masyarakat yang mengakibatkan banyak dari mereka yang mengabaikan kewanamanan konsumsi pangan, seperti halnya jajanan anak-anak sekolah, tidak sedikit makanan yang dijual para pedagang sekitar merupakan jajanan yang tidak aman, karena banyak kemungkinan jajanan tersebut tercemar secara biologis, kimiawi dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan serta membahayakan kesehatan masyarakat.

2. Analisa Tujuan

Dalam analisa tujuan menjelaskan mengenai tujuan penyelesaian dari adanya pohon masalah di atas. Yang mencakup 4 point meliputi: edukasi masyarakat mengenai makanan sehat untuk anak, membentuk kelompok ibu rumpi sehat, menyelenggarakan praktik pembuatan makanan sehat, serta efektifnya kebijakan dari pemerintah Desa. Dapat diketahui analisa pohon harapan atau pohon perubahan yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

Bagan 1.1
Bagan Analisa Pohon Masalah Terkait Pola Perilaku Jajanan Anak di Dusun Menengen



Sumber: Hasil diskusi bersama masyarakat Dusun Menengen

Dapat dilihat dari pohon harapan di atas bahwa terdapat beberapa acuan dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut : Pedulinya orang tua terutama ibu-ibu terhadap pola perilaku jajan anak, diharapkan nantinya orang tua memiliki pengetahuan yang luas akan makanan yang sehat untuk anak, dapat membedakan antara makanan yang sehat dan tidak sehat, makanan yang dianjurkan untuk anak dan lain sebagainya, melalui sebuah edukasi pendidikan mengenai makanan yang sehat serta bergizi untuk anak-anak.

Terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kelompok ibu rumpi sehat diharapkan kedepannya dapat lebih tanggap dan faham mengenai masalah tersebut, untuk itu perlu adanya yang menginisiasi pembentukan kelompok tersebut sangat diharapkan agar mempermudah dalam pembentukan kelompok iburumpi sehat, serta nantinya juga terdapat fasilitator dalam pembentukan kelompok tersebut sehingga anak-anak pun semakin mendapatkan perhatian yang lebih termasuk mengenai kesehatan mereka.

Harapan lainnya yakni tertariknya anak-anak dengan makanan sehat, yang telah disediakan oleh ibu-ibu mereka. melalui proses edukasi dan praktik inovasi dalam pembuatan makanan yang sehat dan menarik untuk anak-anak. Yang diharapkan melalui kegiatan tersebut banyak makanan sehat yang menarik yang dapat dihasilkan sendiri oleh ibu-ibu sehingga wawasan mereka mengenai praktik inovasi pembuatan makanan sehat banyak dan nantinya anak-anak pun tertarik dengan makanan sehat, sehingga gizi mereka dapat tercukupi.

Adanya kebijakan dari pemerintah yang efektif sangat diharapkan dalam pengatasan problem ini, maksimalnya pemerintah dalam pemberian informasi serta himbauan

mengenai keamanan konsumsi pangan juga sangat berpengaruh penting bagi masyarakat, agar nantinya masyarakat dapat mematuhi himbauan dari pemerintah Desa mengenai keamanan pangan. Untuk itu perlu adanya inisiator yang dapat menginisiasi agar kebijakan dari pemerintah mengenai keamanan pangan dapat efektif.

3. Analisa Strategi Program

Dalam mencapai sebuah tujuan perlu dilakukan sebuah pengidentifikasian strategi guna nantinya dapat dijalankan dengan baik. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan identifikasi masalah, harapan serta strateginya untuk nantinya bisa mencapai tujuan serta perubahan yang diharapkan. Melalui pohon masalah dan pohon harapan yang telah dijelaskan diatas, maka analisa strategi dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.6
Tabel Analisa Strategi Program

No	Problem	Harapan	Strategi
1.	Kurang pedulinya orang tua terhadap pola perilaku jajan anak	Pedulinya orang tua terhadap pola perilaku jajan anak	Mengadakan edukasi mengenai makanan sehat

2.	Belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat	Terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat	Menggerakkan dan memfasilitasi para ibu untuk membentuk kelompok ibu rumpi sehat
3.	Kurang tertariknya anak dengan makanan sehat	Tertariknya anak-anak dengan makanan sehat	Mengadakan edukasi dalam praktek inovasi pembuatan makanan sehat yang menarik untuk anak-anak
4.	Belum adanya kebijakan yang efektif dari pemerintah desa	Adanya kebijakan dari pemerintah desa yang efektif	Melakukan advokasi kebijakan mengenai keamanan pangan sehat

Dari analisa strategi pemecahan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai program yang akan dilaksanakan agar bisa mencapai tujuan akhir yang diharapkan, harus melalui suatu program yang sesuai terlebih dahulu. Pertama dapat dilihat melalui masalah kurang pedulinya orang tua terhadap pola perilaku jajan anak menjadi faktor penyebab utama dampaknya anak-anak lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Di sisi lain para orang tua belum memperhatikan dampak dari pengkonsumsian dari makanan yang tidak sehat, untuk itu orang tua harus peduli

terhadap pola perilaku jajan anaknya melalui sebuah edukasi tentang makanan sehat untuk anak yang nantinya diharapkan para orang tua dapat sadar dan faham antara makanan sehat dengan makanan yang tidak sehat.

Belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat sehat yang faham akan gizi anak, akibatnya ibu-ibu masih belum tanggap dalam mengatasi masalah tersebut, untuk itu diharapkan kelompok ibu rumpi sehat dapat terbentuk, sehingga nantinya diharapkan kelompok tersebut lebih terarah serta ketika sudah terbentuk dapat memberikan dampak yang lebih positif kedepannya. Saat berdiskusi nantinya dapat membahas tentang makanan sehat, resep-resep masakan yang modern dan kaya akan gizi seimbang, untuk itu strategi kedepannya diharapkan ada yang dapat menggerakkan dan memfasilitasi dalam pembentukan kelompok ibu rumpi sehat yang ada di Dusun Menengen.

Kurang tertariknya anak-anak dengan makanan sehat menjadikan faktor dari permasalahan pola konsumsi jajan anak yang tidak sehat, untuk itu diharapkan melalui program edukasi dalam praktek inovasi pembuatan makanan sehat yang menarik untuk anak-anak, ibu-ibu mampu menghasilkan dan menyediakan untuk anak-anak makanan sehat yang menarik, melalui praktek langsung ibu-ibu mengenai pembuatan makanan sehat dan inovasi yang baru dan lebih kreatif lagi dari sebelumnya.

Belum adanya kebijakan dari pemerintah yang efektif menjadi hambatan dalam pengatasan masalah tersebut, kedepannya diharapkan kebijakan dari pemerintah Desa dapat lebih efektif dan lebih maksimal dalam pemberian informasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu mengenai keamanan konsumsi pangan, sehingga nantinya masyarakat lebih mengerti mengenai makanan yang aman untuk dikonsumsi atau tidak. Untuk itu perlu adanya inisiator yang dapat mengusulkan kebijakannya mengenai masalah yang sedang masyarakat

hadapi kepada pemerintah desa agar ada kebijakan yang efektif sehingga dapat menindak lanjut dalam penyelesaian problem diatas.

4. Rencana Narasi Program

Dari pohon masalah serta pohon harapan yang telah peneliti jelaskan diatas, maka langkah selanjutnya yakni membuat narasi program yang di dalamnya terdapat tujuan akhir, tujuan hasil, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan akhir. Strategi yang peneliti lakukan secara lebih rinci melalui tabel *Logical Freamework Approach* (LFA). Dalam ringkasan tujuan akhir, tujuan hasil, dan kegiatan dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.7

Tabel Rencana Strategi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Meningkatnya kondisi kesehatan pada anak
Tujuan (purpose)	Terwujudnya pola perilaku konsumsi makanan yang sehat dan gizi yang seimbang pada anak

<p>Hasil (Result/ output)</p>	<p>Pedulinya orang tua terhadap pola perilaku jajan anak</p> <p>Terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat</p> <p>Tertariknya anak-anak dengan makanan sehat</p> <p>Adanya kebijakan dari pemerintah Desa yang efektif</p>
<p>Kegiatan</p>	<p>Keg 1.1 Menyelenggarakan edukasi mengenai makanan sehat Keg 1.1.1 Merencanakan edukasi bersama kader posyandu Keg 1.1.2 Menentukan agenda jadwal kegiatan Keg 1.1.3 Melaksanakan penyelenggaraan kegiatan serta menghadirkan narasumber terkait Keg 1.1.4 Evaluasi setiap program kegiatan Keg 1.2 Menggerakkan dan memfasilitasi para ibu untuk membentuk kelompok ibu rumpi sehat Keg 1.2.1 FGD bersama masyarakat (ibu-ibu) Keg 1.2.2 Menyusun program kerja serta agenda kegiatan Keg 1.2.3 Monitoring dan evaluasi Keg 1.3 Menyelenggarakan edukasi dalam praktek inovasi pembuatan makanan yang</p>

	<p>sehat dan menarik untuk anak-anak</p> <p>Keg 1.3.1 FGD dengan kelompok ibu-ibu</p> <p>Keg 1.3.2 Merencanakan edukasi dalam inovasi pembuatan makanan sehat yang menarik untuk anak</p> <p>Keg 1.3.3 Praktek dalam inovasi pembuatan makanan yang sehat dan menarik untuk anak</p> <p>Keg 1.3.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p>Keg.1.4 Melakukan advokasi kebijakan mengenai keamanan pangan sehat</p> <p>1.4.1 Melakukan FGD bersama masyarakat</p> <p>1.4.2 Menghubungi pihak pemerintahan desa bersama masyarakat</p> <p>1.4.3 Mengajukan draft kebijakan bersama masyarakat</p> <p>1.4.4 monitoring dan evaluasi</p>
--	--

E. Teknik Evaluasi Program

Terdapat dua teknik evaluasi program yang peneliti gunakan dalam Penelitian ini. Agar dapat mengevaluasi program-program yang dilakukan, selain itu diharapkan mampu mengetahui tanggapan dari masyarakat mengenai program kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat. Teknik analisis evaluasi program ini juga biasa disebut dengan Monev yakni monitoring dan evaluasi. Teknik evaluasi program yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Teknik wawancara atau penilaian dari masyarakat
- b. Teknik Evaluasi MSC (*Most Significant Change*) teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang dianggap saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang paling signifikan. Yang nantinya perubahan-perubahan tersebut dapat dijadikan kesimpulan mengenai seberapa besar perubahan tersebut bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan penelitian. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian yang meliputi analisa masalah, analisa harapan, dan strategi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Bab II kajian teoritik. Dalam bab ini membahas tentang teori yang terkait tentang tema atau isu penelitian yang diambil. Dari beberapa teori yang diambil yakni teori pengorganisasian, pendampingan sebagai upaya membangun kesadaran dan konsep kesehatan dalam perspektif islam. Selain membahas teori dan konsep tersebut, bab ini juga membahas tentang penelitian yang terdahulu yang memiliki fokus isu yang sama dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

Bab III metodologi penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metodologi dalam penelitian yang peneliti gunakan. Peneliti menjelaskan tentang pendekatan-pendekatan dalam penelitian, prosedur penelitian dalam pengorganisasian, subyek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik untuk analisis data.

Bab IV Profil Desa. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Menengen serta mengenai demografi dan geografinya. Data dari penjelasan tersebut berguna untuk mendapatkan permasalahan yang di angkat oleh peneliti menjadi tema utama peneliti. Selain itu, bab ini juga menjelaskan secara rinci kondisi di lingkungan lapangan.

Bab V Temuan Masalah. Dalam bab ini membahas tentang fakta serta realita permasalahan yang terjadi di Dusun Menengen. Dimulai dari menjelaskan pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat , hingga dampak yang ditimbulkan jika kondisi tersebut dibiarkan dan belum ada usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Bab VI Dinamika Proses Pengorganisasian. Dalam bab ini membahas tentang proses-proses dalam pengorganisasian masyarakat. Mulai dari inkulturasi dengan masyarakat, melakukan aktivitas FGD, hingga evaluasi program. Dalam bab ini membahas semua permasalahan yang terjadi dan bagaimana agar dapat mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut .

Bab VII Aksi Perubahan. Dalam bab membahas tentang bagaimana persiapan proses dalam pelaksanaan aksi terkait pada permasalahan yang ada di Dusun Menengen serta melakukan tindakan dalam aksi perubahan. Dari beberapa aksi yang peneliti lakukan adalah Mengadakan edukasi tentang makanan sehat dan gizi, membentuk kelompok ibu rumpi sehat yang tanggap dan bagaimana cara agar anak-anak tertarik dengan makanan sehat melalui praktek dalam pembuatan makanan sehat yang menarik.

Bab VIII Evaluasi dan Refleksi. Dalam bab ini membahas tentang evaluasi program yang telah peneliti lakukan. Serta menjelaskan bagaimana catatan peneliti saat melakukan penelitian aksi di Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Bab XI penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Peneliti juga mencantumkan saran serta rekomendasi kepada pihak yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai suatu acuan bagi masyarakat lain untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Konsep

Dalam suatu penelitian memerlukan adanya suatu konsep, karena konsep merupakan unsur inti dari suatu penelitian. Penyesuaian dan perincian dalam sebuah konsep sangat penting agar pembahasannya tidak menyimpang dan fokus pada satu inti pembahasan. Penegasan dari konsep yang terpilih diharapkan dapat meminimalisir salah pengertian terhadap arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih berkaitan dalam abstrak, maka perlu diterjemahkannya dalam bentuk kata-kata sedemikian, sehingga dapat diukur secara empiris.⁷

Konsep menyediakan jalan yang menarik bagi pengembangan yang lebih jauh, karena konsep memiliki potensi untuk mempengaruhi pengertian tentang masyarakat dan pengembangan masyarakat. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan suatu pengertian, oleh karena itu penulis hendaknya terlebih dahulu mengerti dan memahami makna dari kata-kata yang menjadi kata kunci dalam sebuah permasalahan yang diangkat. Dibawah ini merupakan penjelasan dari konsep judul penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Teori Dakwah

a. Pengertian dan Kewajiban dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Dakwah juga mempunyai arti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Dakwah

⁷ Koentjoro ningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 21.

juga merupakan upaya menyampaikan ajaran agama Islam oleh seseorang atau kelompok orang.

Sedangkan secara istilah, dakwah menurut syaikh Ali Mahfudz adalah sebagai berikut :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁸

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Menurut Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan.⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk berbuat kabajikan dan mencegah perbuatan yang mungkar.¹⁰

Maka dari itu dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak dalam perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

b. Tujuan Dakwah

Berdasarkan definisi dakwah oleh Syeh Ali Mahfudz diatas, dakwah bertujuan لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ (agar

⁸ Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Mesir: Daar Al Isti'ham, 1979), Hal 17

⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hal 4.

manusia bisa sejahtera dunia dan akhirat). Dan salah satu tujuan dakwah ialah agar manusia bisa sejahtera dunia maupun akhirat. Hubungan dengan penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwa salah satu tujuan dakwah di Dusun Karangliman dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari yang antara lain bisa ditempuh dengan usaha pengembangan ekonomi yakni pemberdayaan ekonomi perempuan dalam pengembangan usaha kerupuk.¹¹

c. Metode Dakwah

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai metode, anatar lain sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)¹²

Dalam ayat diatas terdapat tiga metode dakwah yang harus dilakukan oleh seorang da'i yaitu :

a). Berdakwah dengan Hikmah

Berdakwah dengan hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam

¹¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 5152

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal 281.

selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

b). Berdakwah dengan Al-Muaidhah Al-Hasanah

Mauidhah hasanah terdiri dari dua kata, mauidhah dan hasanah. Kata mauidhah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan kejelekan. Mauidhah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c). Mujadalah

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Secara umum dakwah dalam Islam dapat dikategorikan dalam tiga macam antara lain :

1. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah yang dilaksanakan pada sholat jum'at, dll.

2. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang dilakukan melalui perbuatan yang nyata melalui keteladanan, misalnya dengan membuat karya yang nyata dan kegiatan yang nyata sehingga hasilnya bisa dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

3. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* merupakan dakwah yang dilakukan melalui tulisan dengan keahlian menulis misalnya, surat kabar, majalah, buku maupun internet jangkauan yang dapat dicapai.

2. Teori Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat (*community Organizing*) merupakan suatu istilah yang telah menjelaskan maksud dari kata tersebut. Istilah tersebut memiliki pengertian yang sangat luas dari dua kata tersebut. Pengertian rakyat di bukan hanya menunjukkan pada kelompok (*community*) tertentu saja, melainkan lebih universal, serupa pada kalimat masyarakat (*society*). Pengorganisasian dalam kata lain di artikan sebuah tatanan proses menyeluruh agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan tertentu di tengah rakyat.¹³

Murray G. Ross, mengatakan bahwa pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah proses yang dilakukan masyarakat mulai dari menentukan hingga melaksanakan sampai terwujudnya tujuan yang mereka inginkan sampai ketitik keberhasilan.¹⁴ Pengorganisasian masyarakat berpusat pada masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut tanpa menghadirkan pihak luar. Agar mampu mengembangkan minat dan bakat kelompok tersebut.¹⁵

Didalam pengorganisasian masyarakat tidak serta merta menganggap bahwa tugas-tugas harus dilakukan secara individu, melainkan semua tugas-tugas harus dilakukan secara bersama-sama namun tidak harus meninggalkan tanggung

¹³ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang. *Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara* (Jakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004),5.

¹⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011), 143.

¹⁵ Rhonda Philips and Robert H. Pitman, *An Introduction to Community Development* (USA and Canada: Routledge, 2009), 42.

jawab setiap individunya. Untuk itu suatu masyarakat digerakkan agar peka terhadap problem dan dapat memecahkan suatu masalah tertentu yang ada di lingkungan mereka.¹⁶

Suatu keberhasilan dalam sebuah proses pengorganisasian masyarakat yaitu mampu menjadi fasilitator bagi masyarakat sampai nantinya masyarakat dapat berfikir kritis dan faham mengenai suatu situasi keadaan serta problem yang sedang terjadi. Masyarakat diharapkan untuk aktif dalam berfikir dan memahami sebuah keadaan yang sedang mereka hadapi. Nantinya perilaku mereka akan dinilai, lalu direnungkan, serta diteliti agar mendapat pengetahuan mengenai apa yang kurang dalam proses yang mereka jalankan. Untuk itu proses pengorganisasian berlangsung bertahap. Berikut merupakan siklus dalam pengorganisasian.

- a. Dimulai dari masyarakat itu sendiri
- b. Mengajak mereka untuk berfikir kritis
- c. Melakukan sebuah analisa menuju pemahaman bersama
- d. Memperoleh pengetahuan, kesadaran, perilaku yang tepat
- e. Melakukan aksi bersama
- f. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan¹⁷

Dari keseluruhan proses pengorganisasian diatas tidak harus selalu sistematis dengan melakukan satu tindakan dan tidak menghilangkan tindakan lain. Jadi unsur pengorganisasian yakni saling berkaitan satu dengan yang lain tidak harus fokus pada satu unsur saja melainkan harus memperhatikan semua unsur yang ada di dalam pengorganisasian rakyat tersebut.¹⁸

3. Pengertian Status Gizi

¹⁶ Ibid, hal. 42-43

¹⁷ Jon. “*Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara.*” (Kuala Lumpur, Jakarta, Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004), 16.

¹⁸ Ibid hal. 10

Djoko Pekik Irianto mengatakan bahwa status gizi adalah suatu kondisi keselarasan mengenai variabel tertentu, selain itu juga dapat menunjukkan bahwa gizi merupakan sebuah penanda baik tidaknya penyiapan makanan setiap hari. Gizi yang baik sangat perlu untuk mempertahankan kualitas kebugaran serta kesehatan tubuh, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak dan menunjang prestasi mereka.¹⁹ Terdapat 4 pilar prinsip dalam gizi yang seimbang, 4 pilar tersebut pada awalnya merupakan runtutan dalam usaha untuk menyelaraskan gizi yang keluar dan masuk dengan cara memperhatikan berat badan²⁰ 4 pilar tersebut antara lain:

a. Mengonsumsi aneka ragam pangan

Tidak ada satu makanan yang menyimpan semua jenis zat gizi yang diperlukan dalam tubuh manusia. Untuk itu kita butuh mengonsumsi beraneka macam ragam pangan agar dapat mencukupi gizi kita. Namun keaneka ragaman jenis pangan harus dalam porsi yang tepat dan seimbang. Selain itu pola konsumsi harus diperhatikan dan terjadwal dengan sesuai anjuran.

b. Membiasakan perilaku hidup bersih

Faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi, terutama pada anak-anak pola perilaku hidup bersih, dikarenakan jika kita terbiasa dengan perilaku hidup bersih maka badan kita akan terjaga dari berbagai kuman maupun penyakit.

c. Melakukan aktivitas fisik

Aktivitas fisik bisa berupa dengan olahraga atau latihan kebugaran tubuh, manfaat dari aktivitas fisik seperti olah raga yakni dapat meningkatkan kemampuan otak, dan dapat memperlancar peredaran darah, daya tahan tubuh pun selalu terjaga.

¹⁹ Jurnal Kesmas Indonesia, Vol.8, no 1, 2016, 81-94.

²⁰ Peraturan Metri Kesehatan Republik Indonesi Nomor 41 Tahun 2014 *Tentang Pedoman Gizi Seimbang*, 17.

- d. Memperhatikan Berat Badan (BB) secara teratur guna mempertahankan berat normal

Tercapainya badan yang normal menunjukkan gizi seseorang dalam tubuh seimbang. Untuk itu memperhatikan berat badan pada tubuh harus dilakukan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Selain itu jika badan kita ideal akan menunjang kita dari berbagai aktifitas fisik serta produktifitas.

4. Kesehatan Menurut Prespektif Islam

Islam merupakan agama yang memerintahkan pengikutnya untuk berdakwah bahkan kemajuan islam sangat berkaitan erat dengan berbagai kegiatan dakwah. Dalam berdakwah di tuntut dapat melakukan dakwah bil-hal (dalam bentuk aksi nyata). Dikarenakan utamanya suatu ilmu yang harus terdapat pada setiap manusia pada proses pendampingan melalui dakwah pengorganisasian masyarakat.

Peneliti bersama pihak terkait seperti tim kader posyandu Desa melakukan pendidikan atau edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat yang dikemas pengorganisasian pendidikan gizi. Yang nantinya diharapkan kegiatan tersebut dapat mewujudkan fungsi dakwah bil hal dalam mendapatkan harta kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Masalah yang ada di Dusun Menengen mengenai pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat menyebabkan banyak dampak untuk anak-anak. Allah Swt melarang umat manusia untuk tidak meninggalkan orang-orang yang tidak berdaya yakni lemah atau sakit.²¹ Dalam hal ini orang tua diwajibkan atas tanggung jawabnya terhadap anak-anak mereka agar anak mereka tidak lemah.

²¹Departemen Agama RI Al-Qura'an dan terjemahannya, (Bandung: Syammil Qur'an, 2007),Hal. 534

Islam menganjurkan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah. Maksud dari lemah di sini adalah lemah pada anak-anak yang rentan menderita penyakit akibat pola perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sehat ,yang tentunya kesejahteraan mereka tidak dapat terpenuhi. Hal yang demikian adalah dilarang oleh Allah SWT melalui Qur'an Surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : ”Dan hendaklah takut kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya.”²²

Oleh karena itu, hendaklah mereka bertaqwa dan takut hanya kepada Allah, janganlah mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya. Maka dari itu Allah memerintahkan supaya tidak meninggalkan makhluk Allah yang kurang berdaya, dalam artian lemah pada anak-anak yang menderita penyakit akibat pola perilaku mereka dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sehat ,yang tentu kesejahteraan mereka tidak dapat terpenuhi. Maka dari itu para orang tua dari mereka harus memperhatikan betul pola konsumsi anak mereka. Yakni memenuhi kebutuhan nutrisi sejak mereka kecil. Tercukupinya segala kebutuhan nutrisi sejak kecil akan mencegah calon bayi tumbuh menjadi generasi yang mampu meminimalisir ancaman mengenai kekurangan gizi kedepannya. Q.S Al-Baqarah ayat 168 Allah juga

²² QS. An-nisa' : 9

memerintahkan kepada hambanya guna memakan makanan yang halal dan baik, supaya semua gizi serta nutrisinya bisa tercukupi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai manusia, Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata.²³

Dalam Q.S. Al-Baqarah di atas Allah memberi petunjuk agar anak itu sehat dan cerdas. Yakni selalu memerintahkan agar selalu mengonsumsi makanan yang halal dan baik menurut syari'at islam. Arti makanan yang halal sendiri yakni makanan yang diperbolehkan oleh agama islam dari segi hukum dan bentuknya. Seperti contoh makanan halal dari zatnya yakni buah-buahan, sayuran, daging kambing, telur dan lain sebagainya. Sedangkan makanan halal dari segi bentuknya adalah segala makanan yang diperoleh serta diolah dengan cara yang benar atas dasar agama islam.

Adapun makanan yang baik mampu dipertimbangkan melalui akal pikiran serta tolak ukurnya adalah pada kesehatan manusia. Maksudnya makanan yang tersebut memiliki khasiat dan sesuai dengan kebutuhan orang yang mengonsumsinya. Manusia perlu memakan makanan yang sehat agar tumbuh sesuai dengan keadaan biologis mereka. Makanan yang berungsi guna mendukung keberlanjutan hidup kelompok atau individu yakni sebagai pondasi dari kekuatan, pembangunan, sebagai pelindung atau mengatur semua proses kehidupan²⁴

²³ QS. Al Baqarah :168

²⁴ Kus Irianto dan Kusno Wahyu."Gizi dan Pola Hidup Sehat."(Cet, 1; Bandung: Yrama Widya , 2004), hal 16.

Dalam QS. ‘Abasa Ayat 80 :24 yang menerangkan keutamaan pentingnya dalam menjaga pola makan yang sehat.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ²⁵

Artinya : “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.”²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa bukan hanya diperuntukkan memakan makanan yang sehat saja. Akan tetapi di era modren seperti sekarang ini, kesejahteraan hidup mengenai sifat yang dapat merubah pola hidup manusia.²⁶ Seperti halnya berdampak buruk dalam hal pola makan yang tidak sehat, seperti dengan mengkonsumsi semua macam jenis makanan yang diinginkan tanpa memperhatikan kondisi kesehatan mereka. Mereka beranggapan bahwa makanan yang mereka makan merupakan sumber kekuatan yang mengandung banyak manfaat, namun mereka tidak mengetahui bahwa dari makanan juga dapat menjadi sumber penyakit apabila makanan yang dikonsumsi tidak tepat dan tidak sesuai dengan syariat islam.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dalam bahan pembelajaran yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan pengorganisasian masyarakat dan sebagai acuan penulisan penelitian tentang Pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat di Dusun Menengen. Maka dari itu disajikan penelitian terkait yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

²⁵ QS. ‘Abasa : 24

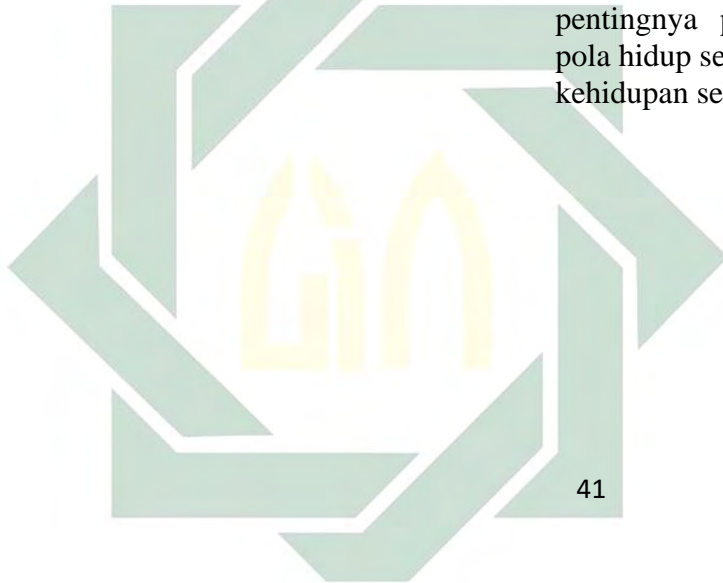
²⁶ Mustika Rahayu. “Pola Makan Menurut Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlili).” Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, no 2, 2019, 196.

²⁷ Dwi Santy Damayanty.”Keamanan Makanan.” (Makassar: 2014), hal 13.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III
judul	Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu	Pemberdayaan Anggota Fatayat Nu Ranting Kemplong Sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat Di Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Pola Perilaku Jajanan Anak Yang Tidak Sehat Di Dusun Menengen Desa Wonorjo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan
Peneliti dan Lembaga	Chaidhotun Jannah (PMI)	Nur Aqilatun (PMI) Nadhifah	Latifatul Zaqiyah (PMI)
Tema Problem	Mencegah Stunting balita	Membangun generasi sehat	Mengurangi konsumsi jajanan anak yang tidak sehat
Sasaran yang dituju	Masyarakat Desa	Anggota fatayat Nu	Masyarakat Dusun

	Karang Turi	Ranting Kemplong	Menengen khususnya ibu-ibu
Metode	Participatory Action Research	Participatory Action Research	Participatory Action Research
Strategi	Pemberdayaan Masyarakat	Pendampingan Masyarakat	Pengorganisasian Masyarakat
Hasil	Berkurangnya balita yang menderita stunting	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari	Meningkatnya kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu mengenai makanan sehat (gizi seimbang) menjadikan teratasinya pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat



Terdapat tiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas. Strategi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendampingan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pendampingan masyarakat. Dalam teknik penyelesaian persoalannya melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yakni Metode *Participatory Action Research*, dan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang ada. Melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, transect, pemetaan, dan FGD. Untuk analisisnya menggunakan analisis kualitatif.

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yakni mengenai dari strategi penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Sedangkan penelitian yang sedang di kaji menggunakan metode pengorganisasian masyarakat. Kemudian perbedaan yang lain yakni terkait hasil dari penelitian yakni pada penelitian terdahulu yang pertama hanya mengurangi balita yang menderita *stunting* dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari hasil penelitian. Untuk penelitian yang sedang dikaji sedikit mirip dengan hasil dari penelitian yang kedua, namun masih terdapat perbedaannya yakni mengenai Meningkatnya kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu mengenai makanan sehat (gizi seimbang) menjadikan teratasinya pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan dapat membangun serta melibatkan semua pihak (*stakeholders*) secara aktif dalam menganalisis tindakan yang sedang berlangsung, menjadikan pengalaman mereka sebagai problem untuk mendorong melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.²⁸ Tujuan peneliti menggunakan pendekatan PAR sendiri yakni untuk membangun sebuah kesadaran masyarakat atau memberdayakan semua lapisan masyarakat melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa dan lainnya. PAR juga digunakan untuk mengubah pemahaman tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi dan yang terpenting adalah untuk memberi perubahan nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Untuk itu melalui pendekatan PAR peneliti ingin mengatasi pola perilaku jajan anak yang tidak sehat mendampingi masyarakat terutama ibu-ibu melalui kader-kader posyandu di Dusun Menengen. Selain itu juga serta *stakeholders* yang terkait untuk sama-sama peka dan sadar terhadap masalah sedang dihadapi agar masalah tersebut dapat diatasi secara bersama sama dan memberi perubahan yang lebih baik.

Terdapat dua paradigma dalam metode pendekatan PAR. Metode yang pertama yakni, PAR (*Participatory Action Research*) merubah cara berfikir kita tentang penelitian dengan cara menjadikan penelitian dalam sebuah proses partisipasi.

²⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR untuk pengorganisasian Masyarakat (Community Organisation))*, (LP2M. Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), Hal 91.

PAR (*Participatory Action Research*) sendiri merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan untuk dapat mengatur peranan kunci suatu keberhasilan dan dapat memberikan informasi yang relevan tentang sistem sosial yang ada di masyarakat. Paradigma PAR yang kedua yakni (*Participatory Action Research*) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa digunakan oleh kalangan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas.²⁹

Selain itu PAR adalah sebuah strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk menunjang peneliti serta masyarakat untuk mengambil manfaat dari sebuah penelitian³⁰. Membangun tim yang sangat meyakini kebenaran dalam proses PAR dan nilai-nilai PAR adalah kunci keberhasilan PAR. Tim PAR sendiri harus terdiri atas anggota keluarga, stakeholder terkait, peneliti, dan kaum profesional. Semua unsur tim di atas harus terlibat secara langsung mulai awal sampai akhir untuk menentukan hal-hal berikut:

- a. Menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian
- b. Merancang program-program penelitian
- c. Melaksanakan semua kegiatan penelitian
- d. Menganalisa dan menginterpretasi data
- e. Prosedur Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti berusaha untuk menyiapkannya se-rapi mungkin sehingga diharapkan

²⁹ Rahmat Abdul dan Mirnawati Mira. “*Model Participation Action dalam Pemberdayaan Masyarakat.*” *Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal*, Vol. 6, no 1, hal 65.

³⁰ *Ibid*, hal 93.

penelitian ini berhasil dan mampu membuat sebuah perubahan sosial. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan Untuk itu terdapat beberapa strategi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemetaan awal

Pemetaan awal disini dilakukan peneliti untuk memahami keadaan diwilayah penelitian, baik masyarakatnya maupun lingkungannya. Melalui teknik ini peneliti akan lebih mudah memahami fakta atau kejadian nyata yang terjadi dalam lokasi tersebut, tujuannya agar memudahkan peneliti dalam melakukan aksi langsung dalam lingkungan kelompok atau masyarakat yang berperan penting dalam masyarakat atau biasa disebut (*key peole*)

b. Inkulturasi

Memulai pendekatan dengan membangun hubungan kemanusiaan, diperlukan pendekatan yang bertujuan untuk membangun hubungan kemanusiaan di lokasi penelitian, sebagai peneliti harus dapat melakukan inkulturasi dalam membangun kemistri atau kepercayaan dengan masyarakat dampingan agar menumbuhkan rasa kepercayaan dan support yang baik dan saling menguntungkan tanpa ada satu pihakpun yang merasa dirugikan. sehingga hubungan yang erat dapat saling terjalin antara peneliti dan masyarakat dampingan tanpa ada suatu pembatas.

c. Melakukan riset bersama

Peneliti bersama kelompok dampingan, peneliti menjadwalkan program riset melalui teknik (*PAR*) yang diharapkan dapat menjadi alat perubahan sosial yang lebih baik. Peneliti melakukan kegiatan bersama sebagian masyarakat Dusun Menengen untuk memulai melakukan kegiatan yang diharapkan yakni merencanakan program yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dampingan agar memberi perubahan sosial ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pada kegiatan ini masyarakat diharapkan agar

dapat memahami dan menyadarkan kepada masyarakat agar lebih peduli dengan gizi anak dan perilaku jajanan anak.

d. Pemetaan partisipatif

Teknik ini pemetaan partisipatif ini melibatkan semua lapisan masyarakat yang ada di wilayahnya, karena masyarakat merupakan informasi utama dan pelaku utama di wilayahnya.

e. Merumuskan masalah kemanusiaan

Peneliti mengorganisir kelompok masyarakat agar dapat merumuskan permasalahan yang terjadi. Yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan yang mereka alami. Misalnya persoalan perekonomian, kesehatan penduduknya, pendidikan lingkungan sekitar, serta persoalan yang berhubungan dengan kemanusiaan lainnya.

f. Menyusun strategi gerakan

Kelompok dampingan serta peneliti merencanakan strategi kegiatan yang telah direncanakan pada saat awal perumusan masalah untuk memecahkan problem yang terjadi di Dusun Menengen dengan melakukan diskusi bersama masyarakat khususnya ibu-ibu dusun Menengen dan ibu-ibu kader posyandu Desa Wonorejo. Peneliti juga mengikutsertakan pemuda pemudi Dusun dalam kegiatan tersebut agar dapat mendapatkan strategi yang dapat mengatasi masalah yang terjadi.

g. Pengorganisasian masyarakat

Peneliti mengorganisir masyarakat untuk membangun pranata sosial. Dalam segi kelompok kerja, atau lembaga yang ada di masyarakat yang diharapkan dapat bergerak aktif untuk menyelesaikan masalah sosial mereka. Dalam hal ini peneliti mengorganisir masyarakat melalui kader-kader posyandu karena lembaga tersebut sangat berperan dalam penyelesaian problem tersebut.

h. Melancarkan aksi perubahan

Dalam sebuah aksi kegiatan perubahan yang dikerjakan secara bersama-sama pemecahan masalah kemanuisaannya tidak hanya sekedar pemecahan problem itu sendiri, namun nantinya diharapkan sebagai pembelajaran untuk masyarakat juga.

i. Reflksi

Peneliti bersama komunitas dampingan menilai serta menjadikan pembelajaran dari segala hasil proses kegiatan atau program-program aksi yang telah dilakukan bersama masyarakat. Agar nantinya setiap proses pengorganisan dapat menyampaikan kesan, pesan, harapan, dan kritik dan nan diharapakan dapat menjadikan pembelajaran dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

j. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Dalam kesuksesan kegiatan PRA tidak dapat dinilai melalui hasil kegiatannya ketika proses saja, melainkan diukur dengan keberlanjutannya program yang pernah dijalankan sebelumnya, diharapkan dapat memunculkan pengorganisir baru yang nantinya yang dapat melanjutkan program lebih dari yang sebelumnya dan memeberikan dampak perubahan yang baik bagi masyarakat sekitar.³¹

C. Subjek Penelitian

Wilayah yang peneliti jadikan sebagai tempat untuk melakukan peneletian adalah Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah keinginan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang nantinya masyarakat Dusun Menengen dapat diorganisir guna dapat mengatasi problem yang terjadi di Dusun tersebut dan dapat memberikan perubahan yang lebih baik.

³¹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal 41-43.

Dalam melakukan penelitian aksi ini peneliti memilih kelompok ibu-ibu Dusun Menengen sebagai subyek penelitian, karena peneliti melihat adanya potensi yang bisa dikembangkan pada komunitas tersebut guna untuk bisa diorganisir mampu menciptakan kesadaran masyarakat akan mengatasi perilaku jajan anak yang tidak sehat menjadi sehat yakni gizi yang seimbang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada kegiatan pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil beberapa teknik sebagai berikut :

a. *Transect*

Peneliti menggunakan *transect* sebuah teknik untuk mendapatkan data. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui tentang batasan wilayah serta berbagai asset yang dimiliki oleh Dusun Menengen. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusuri berbagai wilayah dengan menggunakan alat yang diperlukan untuk mendokumentasikan berbagai temuan yang ada saat penelusuran di wilayah tersebut.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan disini digunakan untuk memperluas jaringan dalam memahami dan mengetahui suatu keadaan wilayah dampingan. Pemetaan komunitas memiliki arti mengenai gambaran yang dapat mempermudah dalam mengetahui lokasi, pengetahuan yang ada, dan keterkaitannya individu atau kelompok, guna memperluas jaringan pertukaran informasi dan diharapkan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan sekitarnya.

c. FGD

FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan sebuah diskusi atau musyawarah yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai sebuah kesepakatan

atau untuk membahas sebuah *problem* tertentu. Disini Peneliti melakukan FGD dengan ibu-ibu bersama kader-kader posyandu Desa.

d. Pengamatan (*observation*)

pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti karena penelitian ini berhubungan dengan proses kerja dan responden yang akan diamati. Jika saat wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, lain halnya dengan observasi karena yang diamati tidak terbatas pada orang saja, namun juga pada objek-objek alam dan sekitarnya. Peneliti terjun langsung untuk pemetaan di Dusun Menengen Desa Wonorejo untuk mendapat segala data yang ada dan yang ingin digali.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yakni sebuah bukti dalam segala proses agenda kegiatan yang dilakukan di lapangan. Dokumentasi ini dipergunakan peneliti guna dapat memberikan informasi serta segala macam dokumen yang berhubungan dengan kegiatan peneliti yang memiliki tujuan untuk mengetahui alat maupun benda yang dianggap perlu dan dapat mempermudah peneliti untuk menumpulkan bukti proses lapangan di wilayah peneliti saat melakukan penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Pada teknik ini sangat diperlukan untuk memvalidasi data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri merupakan teknik yang berfungsi untuk menggabungkan atau memeriksa kembali suatu data yang telah didapatkan saat penelitian. Peneliti menggunakan teknik validasi data triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan

triangulasi komposisi tim.³² 3 triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Pada teknik ini peneliti memvalidasi data dengan cara menanyakan kebenaran sumbernya. Melalui beberapa sumber yang berbeda-beda agar mendapatkan informasi penting dan lebih akurat kebenarannya.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini cara memperolehnya melalui berbagai macam teknik yang berbeda sesuai teknik yang dibutuhkan. Seperti halnya wawancara, FGD bersama dengan masyarakat dan penyebaran angket jika diperlukan.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Teknik ini digunakan jika mendapati data yang berbeda, maka itu perlu dilakukan secara berulang-ulang agar dapat mendapat keabsahan datanya.³³

Komponen pada teknik ini melibatkan banyak elemen masyarakat, untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan signifikan. Peneliti melibatkan kelompok ibu-ibu serta ibu kader posyandu serta beberapa masyarakat yang ada di Dusun Menengen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini yakni dengan melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai macam sumber,

³² Agus Afandi, dkk, *Modul Partisipatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian Masyarakat (Community Organisation)*, (LP2M. Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal 134

³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya (Ponorogo : 2019), 95.

mulai dari melakukan reduksi atau penggolongan data dengan cara melakukan penyeleksian data dari observasi terlebih dahulu, kemudian wawancara, FGD, dan dokumentasi, yang selanjutnya data dari hasil observasi tersebut di olah dan lebih di fokuskan kembali sehingga menjadi data yang lebih signifikan, serta nantinya peneliti akan menyajikan data tersebut dan memaparkan hasilnya melalui beberapa teknik yakni:

a. Analisa kalender Harian

Peneliti menggunakan kalender harian sebagai alat untuk analisis seseorang ataupun komunitas yang ada dalam masyarakat selain itu juga untuk mengetahui waktu luang masyarakat, jadi dapat meringankan dan membantu jika peneliti ingin mengadakan suatu kegiatan tertentu yang melibatkan masyarakat.

b. Analisa pohon masalah dan pohon harapan

Pada teknik analisa pohon masalah menjelaskan segala macam faktor yang mempengaruhi masalah yang terjadi dimasyarakat, yang terdiri dari inti masalah. Untuk pohon harapan sendiri yakni menjelaskan harapan baik dari suatu problem yang ada di pohon masalah, maksudnya yakni menguraikan perubahan yang lebih baik yang diinginkan oleh masyarakat. Kedua teknik analisa tersebut dimuat dalam bentuk tabel.

G. Jadwal Penelitian

Adapun rencana jadwal program pengorganisasian penelitian yang dilaksanakan melalui prosedur pendekatan PAR adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulanan					
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pemetaan Awal	*					
	-FGD bersama masyarakat -Menentukan wilayah Dusun	*					
2.	Membangun hubungan kemanusiaan		*				
	-Melakukan pendekatan -Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat		*				
3.	Melakukan riset bersama			*			

	-FGD dengan Kader Posyandu dan Ibu-ibu -Menentukan Isu						
4.	Pemetaan Partisipatif			*			
5.	Merumuskan masalah kemanusiaan				*		
	-FGD bersama masyarakat				*		
6.	Menyusun strategi gerakan				*		
	-Memberikan edukasi kepada masyarakat -Membentuk kelompok ibu rumpi sehat -Memberikan paraktek edukasi pembuatan makanan sehat -Melakukan Adovokasi				*		

7.	Pengorganisasian masyarakat				*		
	-Mengumpulkan masyarakat -Memberikan penyadaran kepada masyarakat -Menyusun strategi aksi bersama masyarakat						
8.	Melancarkan aksi perubahan					*	
9.	Refleksi						*
	-Mengumpulkan masyarakat -Melakukan evaluasi dengan masyarakat mengenai kegiatan yang telah dilakukan						*

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

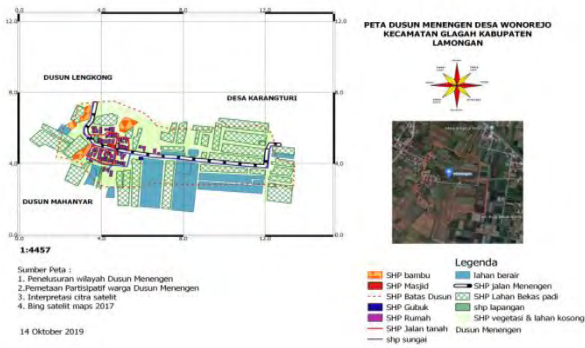
A. Profil Dusun Menengen

1. Kondisi Geografis

Dusun Menengen merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Berdasarkan sejarah nama, Dusun Menengen diambil dari kata “Menengen” yakni singkatan dari bahasa jawa yang berarti *wonge meneng-meneng lan seneng angen-angen*, maksud dari kata tersebut yakni orangnya tidak banyak omong dan suka berangan-angan, dan akhirnya terbentuklah nama Dusun Menengen. Namun terdapat satu lagi sejarah nama Dusun Menengen yakni diambil dari nama “*nengen*” yang memiliki arti kanan, dikarenakan untuk menuju Dusun Menengen arahnya selalu berbelok ke kanan atau *nengen* dari kata bahasa jawa.

Dusun Menengen termasuk dalam kategori dataran rendah dan merupakan daerah pertanian, karena Dusun ini dikelilingi tambah tau persawahan. Dusun ini terdiri dari 2 RT dan 1 RW. Adapun letak dusun menengen ini berada di bagian ujung timur Desa Wonorejo, yang berbatasan langsung dengan Desa Karang Turi disebelah Timurnya, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Lengkong, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Mahanyar dan sebelah barat Desa Karang asem.

Gambar 4.1
Peta Dusun Menengen



Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Peeneliti

Adapun jarak dari Dusun Menengen dengan kecamatan adalah 5,3 kilometer sedangkan untuk jarak Dusun Menengen menuju ibu kota kabupaten adalah 15 kilometer.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pemetaan peneliti serta hasil SDGS jumlah seluruh penduduk Dusun Menengen adalah 247 jiwa dengan rincian 114 penduduk laki-laki dan 133 penduduk perempuan, Adapaun jumlah KK yang ada di Dusun Menengen yakni terdapat 69 KK.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	54 jiwa	63 jiwa	117 jiwa
02	60 jiwa	70 jiwa	130 jiwa

Total	114 jiwa	133 jiwa	247 jiwa
-------	----------	----------	----------

Sumber: hasil pemetaan Dusun Menengen

Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak jumlah penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki, penduduk laki-laki di Rt 01 berjumlah 54 jiwa dan penduduk wanita berjumlah 63 jiwa, jadi total penduduk laki-laki dan perempuan di Rt 01 terdapat 117 jiwa. Sedangkan pada Rt 02 jumlah penduduk laki-laki yakni 60 jiwa dan 70 jiwa penduduk perempuan, untuk jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan di Rt 02 yakni 130 penduduk.

b. Tingkat Kepadatan Penduduk

Dusun Menengen dapat dikatakan Dusun yang tidak terlalu padat penduduk karena masih terdapat beberapa tanah kosong selain itu disekeliling Dusun pun masih terhampar sawah-sawah penduduk sekitar yang masih sangat luas, dan luasnya biasa 2 kali lipat dari area permukiman Dusun setempat, dan hanya ditinggali oleh 247 penduduk. Dalam satu rumah ditempati rata-rata 4 sampai 7 orang, dengan luas rumah rata-rata kurang lebih 100 meter.

c. Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga

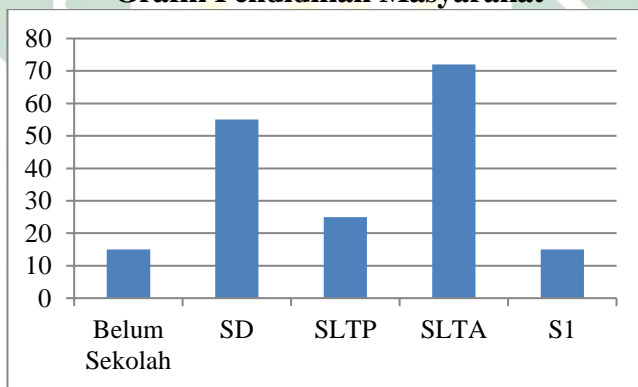
Jumlah anggota keluarga yang ada di Dusun Menengen dalam satu rumah beragam yakni rata-rata berjumlah 4 hingga 7 orang namun yang paling banyak dalam satu rumah terdapat 5 anggota keluarga.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek dalam kemajuan suatu tempat, tingginya pendidikan di suatu tempat dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka pada tempat

tersebut. Seperti halnya kondisi Pendidikan di Dusun Menengen ini bisa dikatakan cukup baik, namun untuk orang-orang yang kelahiran 50 hingga 60.an tingkat pendidikan mereka masih dibilang rendah karena rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan hingga SD saja bahkan ada juga yang tidak sampai lulus dikarenakan mereka pada jama dahulu lebih banyak sibuk membantu keluarganya untuk mempertahankan hidupnya yakni seperti membantu kesawah berjualan dan lain sebagainya selain itu juga masih tidak begitu banyak pendidikan sekolah yang lebih tinggi , untuk orang-orang yang kelahirannya diatas 70.an hingga 80.an lulusan SLTA sudah meningkat, namun tak sedikit dari mereka juga yang masih lulusan SLTP, dan untuk kelahiran 90 hingga 2000 mereka sudah banyak yang lulusan S1.

Grafik 4.1
Grafik Pendidikan Masyarakat



Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Peneliti

Dapat dilihat melalui beberapa tabel di atas bahwa jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan mulai dari SD hingga Si. Terdapat 15 anak yang belum sekolah, emudian tingkat pendidikan yang jumlahnya tertinggi yakni pada SLTA karena mencapai 72 rang, kemudian lulusan SLTP berjumlah

25 orang, kemudian yang mengenyam Sekolah SD terdapat 55, kemudian untuk yang belum sekolah terdapat 15 orang.

Fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Menengen Desa Wonorejo yakni gedung sekolah, gedung sekolah terdapat di tengah-tengah Desa Wonorejo yang jarak tempuhnya tidak jauh dari Dusun Menengen, kurang lebih 20 meter dari Dusun Menengen. Terdapat 6 sekolah yang ada di Desa Wonorejo yakni PAUD HI, TK, MI, MTS, dan Madin.

Tabel 4.2

Tabel Jumlah sekolah Dusun Menengen

Nama Sekolah	Jumlah
PAUD HI Budi utomo	1
TK Assa'adah	1
MI Assa'adah	1
MTS Assa'adah	1
Madin Assa'adah	1
Jumlah	6

Sumber: Diolah dari hasil Pemetaan Peneliti

Tabel 4.3

Tabel Jumlah TPQ yang ada di Dusun Menengen

Nama TPQ	Tempat	Jumlah
TPQ AL-HIMMAH	Lengkong	1
TPQ Tartbiyatus Shibyan	Leboh	1
Jumlah		2

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan peneliti

Dalam hal pendidikan masyarakat Dusun Menengen bisa dibidang cukup baik karena dapat dilihat melalui beberapa gedung sekolah yang tersedia serta jarak untuk ke gedung sekolah pun tidak terlalu jauh dan mudah untuk dituju. Namun untuk fasilitas gedung sekolah SLTA masih belum tersedia di Desa n Dusun , sehingga anak-anak yang lulus MTS atau SLTA merka melanjutkan sekolah keluar Desa mereka, namun jarak tempuh untuk ke SLTA luar desa pun tidak terlalu jauh. Setiap tahunnya tingkat pendidikan selalu meningkat dan diharapkan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat Dusun Menengen.

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada di Dusun Menengen sangat beragam karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni seperti dari pekerjaan Masyarakat Dusun Menengen. Sumber-sumber penghasilan yang diperoleh Masyarakat Dusun Menengen serta belanja rumah tangga yang dikeluarkan masyarakat setiap bulannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus bekerja, karena dengan bekerja masyarakat akan mendapatkan pemasukan, pemasukan itulah yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitupula dengan masyarakat Dusun Menengen, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus bekerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan masyarakat Dusun Menengen yaitu seperti petani, sopir, dagang, ternak, buruh pabrik, penjaga toko, serabutan, IRT, kuli, pelajar, buruh tani, satpam, guru, penjahit, petambak dan PNS.

Tabel 4.4

Tabel Pekerjaan Masyarakat Dusun Menengen

No	Jenis pekerjaan	Jumla Pekerja
1	petani	45 jiwa
2	Buruh Pabrik	32 jiwa

3	Guru	4 jiwa
4	Karyawan pabrik	5 jiwa
5	pedagang	5 jiwa
6	Sopir	3 jiwa
7	Kuli bangunan	5 jiwa
8	scurity	4 jiwa
9	penjahit	2 jiwa
10	Penjaga toko	2 jiwa
11	serabutan	9 jiwa
12	pengerajin	3 jiwa
	jumlah	119 jiwa

Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen

Dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah petani karena terdapat 45 jiwa, kemudian buruh pabrik terdapat 35 jiwa, kebanyakan untuk orang-orang yang bekerja sebagai petani memiliki pekerjaan yang lain, karena hampir setiap kepala kk memiliki tambak sehingga sebagian masyarakat menggunakannya sebagai pekerjaan sampingan.

C. Kondisi Keagamaan

Agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Menengen adalah agama islam, serta hampir seluruh masyarakatnya mengikuti aliran Ahlussunnah Wal Jama'ah atau sering disebut NU (Nahdhatul Ulama').

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Menengen anatara lain adalah sebagai berikut:

- Sholat berjama'ah
Kegiatan sholat berjama'ah dilaksanakan masyarakat Dusun Menengen setiap masuk waktu sholat.

Mushollah Dusun Menengen terletak di tengah-tengah Dusun yakni perbatasan antara RT 01 dan RT 02.

- **Tahlilan**
Kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap hari sabtu minggu. Tahlilan tersebut dilakukan oleh bapak-bapak yang bertempat di Mushollah sekitar. Selain itu terdapat juga tahlilalan untuk ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari jum'at sore di rumah warga Dusun Menengen secara bergilir dalam waktu 2 minggu sekali. Kegiatan tahlilan biasanya diisi dengan membaca surat yaasin dan tahlil dan ditutup dengan pembacaan do'a.
- **Yaasinan**
Kegiatan yaasinan di Dusun Menengen dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at ba'da sholat jama'ah maghrib di mushollah Dusun Menengen. Yang dipimpin oleh imam jama'ah pada saat itu dan diikuti para jama'ah mushollah Darussalam.
- **Dibaan**
Kegiatan dibaan di Dusun Menengen dilaksanakan setiap hari minggu malam senin. Yang diikuti oleh sebagian ibu-ibu muda dan anak-anak dan remaja putri yang ada di Dusun Menengen. Kegiatan dibaan sendiri merupakan kegiatan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad dan di tutup dengan bacaan do'a.
- **Khataman Al-qur'an**
Setiap dua minggu sekali terdapat khataman al-qur'an yang dilakukan di rumah warga secara bergilir, biasanya sering dilakanakan ketika hari minggu dan jum'at. Acara tersebut dilakukan pada waktu sehabis subuh hingga khatam, yakni biasanya selesai pada jam 10 lebih. Ketekai seleseai membaca al-qur'an hingga khatam para ibu-ibu melanjutkan dengan pembacaan tahlil bersama dan do'a.

- Isra' Mi'raj
Kegiatan isro' Mi'roj dilakukan pada bulan rajab, kegiatan isro' mi'roj dilakukan di Masjid yang dilakukan sehabis sholat isya', yang dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjut dengan tausiah-tausiah dan do'a.

D. Kondisi Kebudayaan

a. Tradisi dan Kesenian

Dalam setiap daerah pastilah memiliki sebuah karakteristik kebudayaan masing-masing, seperti halnya tradisi dan kesenian yang ada diDusun Menengen ini sangat beragam antara lain seperti :

- Megengan
Tradisi magengan merupakan kegiatan do'a bersama yang dikhususkan untuk ahluul bait atau keluarga terdahulu yang sudah meninggal, dengan harapan agar segala dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan di Musholla setempat dengan membawa nasi ambeng beserta lauk pauknya, yang nantinya akan dimakan setelah do'a bersama selesai.
- Mauludan
Kegiatan peringatan mauludan dilaksanakan saat bertepatan dengan peringatan lahirnya nabi Muhammad. Kegiatan mauludan dilaksanakan di Musholla Dusun Menengen dan dilaksanakan selesai sholat isya', diawali pembukaan dan selanjutnya membaca maulud dziba' kemudian tausiyah dan doa'a, biasanya masyarakat setiap rumah disarankan mambwa buah-buahan dan ketan untuk nantinya digunakan sebagai berkat untuk dibawah pulang kembali.
- Nyekar
Nyekar sama halnya dengan ziarah yakni mengunjungi makam sesepuh, tradisi ini masih

dilakukan hingga saat ini oleh masyarakat Dusun Menengen. Nyekar biasanya dilakukan setiap hari kamis, namun paling sering juga dilakukan pada saat awal dan akhir Ramadhan. Selain bertujuan untuk mendoakan keluarga atau seseorang yang telah meninggal, tradisi ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga jauh yang jarang bertemu.

E. Kondisi Kesehatan

Fasilitas prasarana kesehatan yang ada di Dusun Menengen dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun untuk kondisi kesehatan masyarakat Dusun Menengen bisa dikatakan kurang begitu baik terutama untuk anak-anak dan lansia. Karena banyak dari mereka yang menderita penyakit dan gizi yang kurang baik untuk itu penanganan bagi mereka diharapkan dapat lebih baik lagi kedepannya agar dapat berkurang.

Untuk mengatasi dan menanggulangi kondisi kesehatan yang kurang baik, Dusun Menengen biasanya melakukan cek kesehatan di fasilitas prasarana umum yang ada di Desa Wonorejo, terdapat beberapa sarana prasana yang dapat mengurangi serta mengatasi masalah kesehatan masyarakat Desa Wonorejo terutama Dusun Menengen antara lain yakni :

Tabel 4.5
Tabel sarana Prasarana

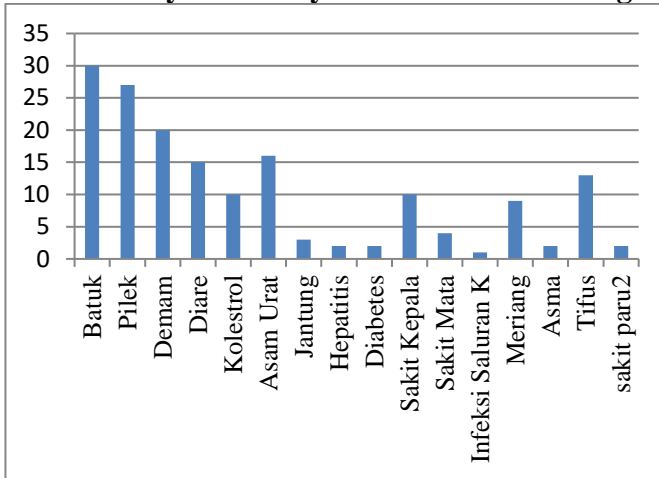
NO	Nama Sarpras dan Data Kesehatan Masyarakat Dusun Menengen Desa Wonorejo	Jumlah Sarpras dan Data Kesehatan Masyarakat Dusun Menengen Desa Wonorejo
	Polindes/ Poskesdes	1
	Bidan/ Bidan Desa	1
	Mantri	1
	Balita Kurang gizi	5
	Jumlah Rumah Tangga pengguna Air Sumur	46
	Jumlah Rumah Tangga pengguna Air Sumur Bor	8

Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen Desa Wonorejo

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah sarana dan prasarana Dusun Menengen Desa Wonorejo sudah lumayan cukup terpenuhi. Terdapat polindes atau poskesdes, mantri, bidan desa. Untuk kegiatan posyandu dilakukan pada minggu pertama dan kedua (awal bulan). kegiatannya sendiri sangat banyak seperti : penimbangan anak, imunisasi anak, pemberian vitamin dll. Kegiatan tersebut dilakukan oleh bidan serta kader Desa. Selain itu terdapat juga kegiatan untuk lansia yakni pengecekan kesehatan serta pemberian vitamin lainnya.

Grafik 4.2

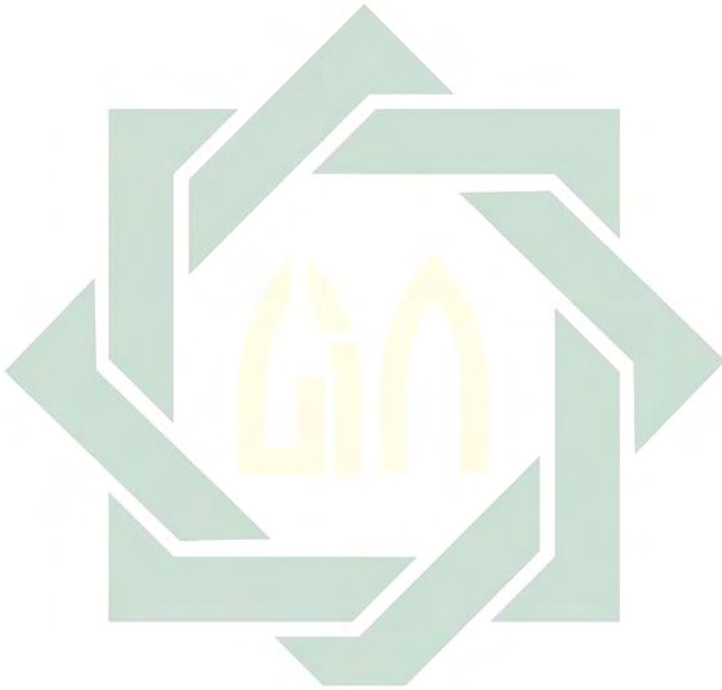
Grafik Penyakit Masyarakat Dusun Menengen



Sumber: Diolah dari analisis pemetaan peneliti

Melalui diagram di atas dapat dilihat bahwasanya penyakit yang diderita masyarakat Dusun Menengen beranekaragam penyakit yang diderita masyarakat Menengen adalah penyakit batuk yakni mencapai 30 orang penderita batuk. Kemudian diare, diare merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang umum ditemukan. Khususnya jenis diare pada anak, apabila dibiarkan begitu saja bisa berdampak berbahaya. Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri parasit maupun virus, terdapat ribuan jenis organisme yang dapat menginfeksi pada saluran pencernaan dan menjadi penyebab diare. Pada tabel penyakit diare terdapat 15 penderita, selain itu penderita tifus juga lumayan tinggi yakni mencapai 13 orang, kemudian penyakit paru-paru terdapat 2 penderita, penyakit asma juga disebabkan oleh kondisi udara yang kotor dan mengandung banyak zat berbahaya yang akan meningkatkan resiko asma dapat dilihat terdapat 1 penderita penyakit, dan yang terakhir adalah hepatitis terdapat 2

penderita. Oleh karena itu tingkat konsumsi makanan juga sangat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat Dusun Menengen.



BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Kurang Pedulinya Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Jajan Anak Yang Tidak Sehat

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan anak-anak akibat pola perilaku jajan anak yang tidak sehat yakni kurang pedulinya orang tua terhadap perilaku jajan anak dalam kesehariannya. Dampaknya anak-anak pun terbiasa jajan sembarangan di lingkungan mereka dan kurang menyukai makanan sehat. Dalam hal ini ibu-ibu kurang bisa memberi pengertian dan pemahaman yang baik kepada anak-anak mereka tentang makanan sehat, orang tua sangat perlu untuk memberikan contoh dengan selalu memberikan sarapan dan bekal kepada anak-anaknya agar saat sekolah pun dapat mengurangi anak-anak dalam membeli jajan sekolah.

Salah satu alasan sebagian para orang tua membiarkan anaknya mengkonsumsi jajan sembarangan sesuai dengan kemauan anaknya yakni dikarenakan anak-anak mereka banyak yang rewel dan menangis jika dilarang sehingga mereka membiarkan untuk mengkonsumsi jajan tidak sehat. Untuk itu orang tua dalam hal ini harus dapat berperan aktif dalam mengatasinya yakni memberi perhatian yang lebih terhadap anak-anak mereka, diharapkan para orang tua nantinya dapat mengajarkan kepada anak tentang kebiasaan untuk mengkonsumsi makan yang baik, seperti sarapan pagi dan membawakan anak bekal untuk kesekolah. Dikarenakan jika para orang tua dapat memberikan contoh yang baik seperti diatas nantinya anak-anak usia sekolah dapat mengikuti pola makan keluarga yang baik dan sesuai.

Masalah tersebut juga dapat dilihat melalui data *stunting* di atas. Bahwa terdapat beberapa anak yang ada di Dusun Menengen mengalami *stunting*. *Stunting* terjadi akibat pola asuh ibu yang kurang baik, terutama pada saat pemberian

makan kepada anak. Para ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik kepada anak. Untuk itu perlunya perhatian lebih terhadap anak terutama dalam konsumsi makanan.

Selain itu beberapa di Dusun Menengen banyak yang bekerja di luar rumah. Menyebabkan anak-anak kurang mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan kesehariannya. Biasanya para ibu menitipkan anaknya ke neneknya, selain itu pun terdapat yang di titipkan sanak saudara mereka saat orang tua mereka kerja. Pada saat itulah kesehatan pada anak-anak mereka kurang diperhatikan, dikarenakan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga terutama orang tua. Ketika orang tua mereka pulang kerja pun mereka kebanyakan langsung beristirahat, dan hanya sedikit meluangkan waktu kepada anak mereka. Namun saat anak mereka ingin membeli segala yang diinginkannya orang tua pun kebanyakan menuruti kemauan mereka, termasuk dalam membelikan makanan jajanan kepada anak mereka. Berikut adalah daftar tabel ibu-ibu yang bekerja :

Tabel 5.1

Tabel Pekerjaan Ibu-Ibu Dusun Menengen

No	Nama	Pekerjaan
1.	Ibu Titik	Karyawan Pabrik
2.	Ibu Ima	Buruh Pabrik
3.	Ibu Nita	ART (pembantu)
4.	Ibu Tarwiyah	Penjual
5.	Ibu Liyun	Buruh toko
6.	Ibu Iis	Buruh pabrik
7.	Ibu Lilik	Buruh toko
8.	Ibu Nurul	Penjual
9.	Ibu Luluk	Guru

Sumber : diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen

Dari tabel di atas terdapat 9 ibu-ibu yang pekerjaannya dilur rumah yang. Dengan bermacam-macam profesi antara lain Buruh pabrik, buruh toko, ART penjual dan guru. Setiap harinya mereka harus membagi waktu antara pekerjaan dan waktu bersama keluarga terutama waktu dengan anak-anak mereka. pada saat inilah anak-anak kurang dapat terpantau dengan baik, dalam hal pendidikan serta asupan konsumsi makanan setiap harinya.³⁴

Selain itu banyak ibu-ibu yang memiliki anak lebih dari dua dan jarak antara anak-anak mereka terpaut tidak begitu jauh. Dalam hal ini kebanyakan anak pertama atau anak yang usianya lebih tua, kurang dapat terkontrol dengan baik dalam kesehariannya. Para orang tua sering menuruti permintaan anak-anaknya untuk membeli sesuatu termasuk membeli jajan agar anak-anak mereka tidak menangis. Terdapat 8 keluarga yang memiliki anak yang usia anak-anaknya masih dini. Mereka terkadang kuwalahan dalam hal mengasuhnya, karena anak-anak mereka masih kecil namun sudah memiliki anak lagi.

B. Belum Terbentuknya Kelompok Ibu Rumpi Sehat

Faktor lain yang menghambat problem diatas adalah belum terbentuknya kelompok ibu-ibu yang dapat aktif serta faham akan gizi yang seimbang untuk keluarganya termasuk untuk anak-anak. Untuk itu diharapkan nantinya jika sudah terbentuk kelompok ibu rumpi sehat dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Wawasan mengenai makanan sehat serta pola makan anak agar anak memiliki gizi yang seimbang sangat diperlukan untuk ibu-ibu.

³⁴ Sumber: Diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen

Untuk itu jika dari orang tua sendiri masih kurang faham mengenai hal tersebut akan menjadikan penghambat perubahan untuk anak-anak mereka. perlunya menggerakkan serta membentuk para ibu-ibu menjadi kelompok ibu yang cerdas mengenai gizi yang baik dan sesuai untuk anak diharapkan nantinya agar mereka peka saat menghadapi masalah anak mereka yang sering mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dalam keshariannya.

Tabel 5.2

Data Anak Yang Sering Mengonsumsi Jajanan Siap Saji

No	Nama	Umur	No	Nama	Umur
1	Wahyu	7 tahun	21	Ari	8 Tahun
2	Suci	3 Tahun	22	Thalita	4 Tahun
3	Shobah	5 Tahun	23	Taza	6 Tahun
4	Shofi	8 Tahun	24	Ninda	8 Tahun
5	Jihan	10 Tahun	25	Zima	4 Tahun
6	Farhan	6 Tahun	26	Ira	5 Tahun
7	Aurel	9 tahun	27	Azam	4 Tahun
8	Azkiya	6 Tahun	28	Ahmad	4 Tahun
9	Nisa'	8 Tahun	29	Alwan	3 Tahun
10	Salsa	10 Tahun	30	Syafa	5 Tahun
12	Royn	3 Tahun	31	Amril	9 Tahun
13	Adis	11 Tahun	32	Iqbal	11 Tahun
14	Sheryl	5 Tahun	33	Vika	9 Tahun
15	Ilham	10 Tahun	34	Aira	10 Tahun
16	Nadia	7 Tahun	35	Faruq	3 Tahun
17	Zidan	9 Tahun	36	Fatah	7 Tahun
18	Dinda	8 Tahun	57	Ilmi	5 Tahun
19	Shilla	6 Tahun	38	Shulton	5 Tahun
20	Reza	11 Tahun			

Sumber : Pemetaan Peneliti

Terdapat 38 anak yang sering mengonsumsi makanan siap saji yang kurang sehat. Setiap hari mereka selalu membeli

dan mengonsumsinya. Namun dari 38 anak tersebut jika diidentifikasi lebih dalam lagi terdapat 13 anak yang sangat sering mengonsumsinya dalam seharinya terdapat 13 belas anak yang membeli dan mengonsumsi jajanan siap saji lebih dari 3 kali. Dari hasil survei yang didapat dari 13 anak tersebut para orang tua mereka kurang dapat mengawasi serta kurang tanggap dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya dalam hal konsumsi makanan sehari-hari.

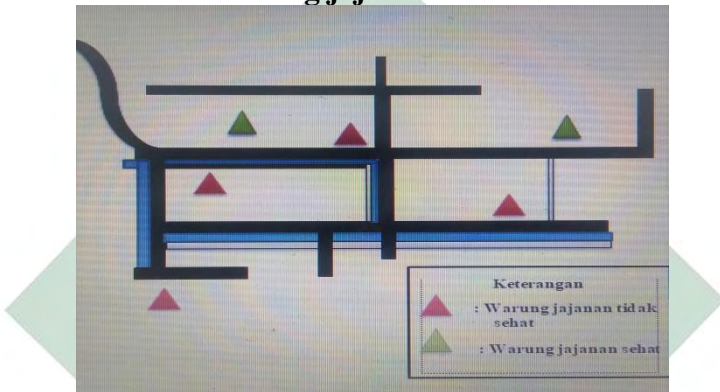
Sebenarnya ibu-ibu sudah memiliki kelompok masing-masing terutama untuk group wa dan lain sebagainya namun, belum ada dari mereka kelompok maupun group yang dapat memberikan arahan serta wawasan mengenai makanan yang sehat untuk anak-anak mereka. jadi ibu-ibu masih belum ada yang mengarahkan mereka ke hal yang lebih positif lagi. Dari beberapa ibu-ibu terutama ibu-ibu muda pasti telah memiliki kelompok maupun genk sendiri namun sayangnya ketika bertemu maupun diskusi di group wa tau lainnya pembahasannya masih tidak terarahkan dan tidak untuk mengatasi masalah tersebut. Dan untuk ibu-ibu yang masih memiliki anak kecil namun usianya sudah tidak terlalu muda biasanya mereka jarang memegang hp, untuk itu juga yang perlu diarahkan serta di beri pendekatan yang nantinya dapat dijadikan dalam satu kelompok.

C. Kurang Tertariknya Anak-Anak Dengan Makanan Sehat

Tidak sedikit anak-anak yang tidak menyukai makanan sehat, banyak faktor yang mempegaruhi anak-anak tidak menyukai makanan yang sehat seperti kurang menariknya makanan sehat tersebut di mata anak-anak, selain itu jika orang tua mereka kurang bisa mengolah makanan sehat seperti, sayuran, ikan dan buah'an dengan kreatif dan benar anak-anak pun kurang menyukainya dan tidak tertarik. Banyak peneliti jumpai di sekitar Dusun Menengen anak-anaknya dominan

lebih menyukai makanan instan atau siap saji, contohnya saja mie instan, semua anak-anak pasti menyukainya, jika disuruh memilih antara nasi, sayuran dan ikan maka mereka pasti lebih memilih mie instan untuk dimakan dari pada makanan-makanan tidak sehat tersebut.

Gambar 5.1
Gambar Peta Warung jajanan sehat dan tidak sehat



Sumber: diolah dari pemetaan peneliti

Banyaknya warung yang menjual jajanan tidak sehat menjadikan bertambah banyaknya penyediaan makanan atau cemilan yang tidak sehat yang nantinya juga akan memberikan banyak pilihan pada anak dalam mengonsumsi makanan tidak sehat tersebut. Setiap warung selalu menyediakan minuman rasa-rasa seperti minuman frenta, top ice, teh yang memiliki banyak aneka rasa-rasa. Selain itu terdapat 2 warung yang menjual jajanan gorengan seperti cireng, tempura, pentol, sosis. Selain itu disediakan juga untuk perasa jajanan gorengan tersebut seperti saus kemudian perasa gurih dan manis seperti balado, sapi panggang, jagung manis, keju dan lain sebagainya. Kemudian terdapat 2 warung lagi yang menjual makanan kemasan siap saji jajanan chiki seperti jajanan merk komo, mie goreng, ohayo, gopek, makaroni pedas, ryry, tictac dan

masih banyak jajanan siap saji lainnya yang mengandung perasa sangat gurih dan manis.

Pada anak-anak usia sekolah dalam pemberian makan setiap harinya harus selaras, yakni serasi dan seimbang. Makanan yang mereka konsumsi harus sesuai untuk tumbuh kembang mereka, nilai gizi harus sesuai dan harus mencukupi kebutuhan mereka. Dalam pemberian makanan diharapkan harus sesuai dengan jumlah, jenis dan jadwal pada usia anak tertentu.

Gambar 5.2

Gambar penjual jajanan yang tidak sehat



Sumber : Dokemntasi Lapangan peneliti

Dapat dilihat melalui gambar diatas anak-anak setiap hari hampir membeli jajaan tidak sehat seperti cireng, papeda dan makanan yang gurih-gurih lainnya dikarenakan pada perasa maknanannya sangat gurih dan tidak baik jika dikonsumsi oleh anak-anak, hampir semua anak lebih senang memakan makanan yang manis-manis dan yang gurih, padahal yang komposisi terkandung dalam makanan jajan tersebut jelas kurang baik atau tidak sehat dan tidak baik dikonsumsi secara terus menerus untuk anak. Disini seharusnya para ibu dapat

mengantisipasi melalui trik maupun cara lain untuk dapat mengurangi konsumsi makanan tidak sehat dan diganti mengonsumsi makanan sehat dengan cara-cara yang lain. Menurut ibu Makrifah selaku penjual, anak-anak lebih menyukai makanan gorengan seperti cireng maupun tempura yang diberi perasa balado dan sejenisnya, kemudian juga lebih menyukai es rasa-rasa seperti top ice, frenta dan minuman sejenisnya, selain itu makanan chiki yang memiliki rasa gurih juga menjadi favorit mereka. Ketika wawancara kepada beberapa penjual, biaya yang didapatkan dari penjualan makanan atau cemilan intsan dalam satu harinya dapat mencapai 250.000 ada yang hingga mencapai 350.000. Makanan yang mereka jual pun beragam namun yang sering mereka jual adalah makanan instan dan gorengan. Dalam sehari anak-anak dapat menghabiskan uang kurang lebih 10.000 untuk membeli jajanan.

Pengeluaran keluarga dalam satu harinya untuk jajanan untuk setiap anak mereka rata-rata adalah Rp.15.000,00 dengan rincian Rp.5000,00 uang saku untuk jajan di sekolah, Rp.5000,00 untuk jajan di rumah, dan Rp.5000,00 uang saku jajan untuk mengaji. Jika dijumlah pengeluaran keluarga dalam satu bulan untuk jajan setiap anak mereka yakni kurang lebih Rp.450.000,00 untuk satu anak mereka. jika mereka memiliki lebih dari satu anak maka tinggal di tambah saja. Untuk pengeluaran keluarga dalam 1 tahunnya bisa mencapai Rp.5.400.000,00. Berikut pengeluaran keluarga dalam setiap hari, bulan dan setiap tahunnya. Dapat dirincikan sesuai tabel berikut :

Tabel 5.3

Tabel Pengeluaran Keluarga Untuk Belanja Jajan Anak

No	Pengeluaran keluarga pertahun berdasarkan	Pengeluaran		
		Hari	Bulan	Tahun

	jumlah anak			
1.	1 Anak	15.000	450.000	5.400.000
2.	2 Anak	30.000	900.000	10.800.000
3.	3 Anak	45.000	1.350.000	16.200.000

Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen

Melalui tabel pengeluaran keluarga di atas. Jumlah pengeluaran keluarga dalam satu bulannya yakni 450.000 dan dalam satu tahunnya yakni 5.400.0000 untuk 1 anak. Untuk 2 anak dalam bulan pengeluarannya 900.000 dan dalam satu tahunnya mencapai 10.800.000. Dan yang terakhir pengeluaran keluarga untuk 3 anak dalam satu bulan yakni 1.350.000 dan jumlah pengeluaran dalam satu tahun mencapai 16.200.000. jika lebih dari tiga anak dapat di ditambah lagi sesuai jumlah pengeluaran tiap bulannya.

Biaya pengeluaran keluarga untuk belanja makanan secara keseluruhan seperti pengeluaran untuk membeli beras, sayur, ikan, minyak, gula dan bumbu setiap bulannya rata-rata yakni Rp.600.000. jika dibandingkan dengan pengeluaran untuk belanja jajanan anak lebih banyak pengeluaran untuk belanja jajanan anak dikarenakan pada setiap kepala keluarga rata-rata mereka memiliki 2 anak dan lebih. Jika setiap bulan dikalikan maka biaya pengeluaran yang lebih tinggi yakni pada pengeluaran biaya jajanan anak.

D. Belum Adanya Kebijakan Yang Efektif dari Pemerintah Desa

Terdapat kebijakan dari pemerintah desa namun belum begitu efektif, beberapa kebijakan desa sudah berjalan yakni pemberian makanan yang sehat untuk anak-anak, kemudian juga pemberian makanan sehat untuk lansia, namun itu masih

belum dapat mengatasi masalah seperti diatas. Diharapkan nantinya terdapat aturan atau arahan untuk masyarakat Dusun Menengen untuk lebih menjaga kesehatan mereka terutama anak-anak. Himbauan drai desa mengenai pentingnya menjaga pola makan serta gizi untuk masyarakat terutama anak-anak masih bisa dikatakan sangat kurang. Untuk itu perlu adanya yang mengadvokasikan kepada pernagkat desa yang terkait dalam masalah tersebut.

Kurangnya penekanan serta himbaun kepada masyarakat menjadikan faktor penghambat lain, yang akhirnya dari masyarakat terutama para orang tua menganggap masalah tersebut kurang begitu serius bagi mereka, padahal jelas-jelas efek dari konsumsi makanan yang tidak sehat itu nyata dalam jangka pendek maupun jangka panjang nantinya. Perlunya kerja sama antara masyarakat, peneliti serta perangkat desa yang terkait untuk mengatasi masalah tersebut.

Sebelumnya kebijakan pemerintah desa mengenai pemberian makanan sehat serta vitamin sudah dilakukan , namun belum efektif dalam mengatasi pola konsumsi jajan anak yang tidak sehat. Karena kebijakan sebelumnya hanya seperti memberi makanan sehat setiap 1 bulan sekali dan belum dapat mengatasi masalah mengenai pola perilaku konsumsi setiap harinya. Untuk itu perlu adanya kebijakan yang lebih efektif lagi dari kebijakan pemerintah Desa yang sebelumnya.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Pemetaan Awal

Pemetaan awal merupakan proses awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi terkait lokasi yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian, keadaan di wilayah penelitian, baik masyarakatnya maupun lingkungannya. Melalui teknik ini peneliti akan lebih mudah memahami fakta atau kejadian nyata yang terjadi dalam lokasi tersebut, tujuannya agar memudahkan peneliti dalam melakukan aksi langsung dalam lingkungan kelompok atau masyarakat yang berperan penting dalam masyarakat atau biasa disebut (*key people*)

Peneliti melakukan pemetaan di Dusun Menengen Desa Wonorejo yakni tempat peneliti berasal, kegiatan peneliti dimulai dari memetakan Dusun Menengen terlebih dahulu bersama Kepala Dusun Menengen yakni Bapak Abdul Muntholib, awal pembicaraan peneliti meminta izin kepada beliau apabila ingin melakukan penelitian di Dusun Menengen, setelah itu peneliti membawa beberapa gambar terkait peta Dusun Menengen, setelah itu menentukan batas wilayah-wilayah Dusun Menengen dan menjelaskannya secara gamblang.

Gambar 6.1
Gambar Diskusi Dengan Kepala Dusun Menengen



Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen

Desa Wonorejo

Dilain waktu saat ada kegiatan rapat bersama masyarakat Dusun Menengen terutama pemuda-pemudi Dusun setempat peneliti memanfaatkan momen tersebut sebagai momen pendekatan dengan masyarakat, setelah selesai kegiatan rapat peneliti melanjutkan kegiatan, yang dimulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta sharing-sharing bersama warga setempat, sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kertas karton spidol untuk nantinya digunakan untuk kegiatan tersebut tak lupa dalam kegiatan tersebut kami melakukan pemetaan Dusun tersebut, dimulai dari menentukan letak rumah warga, sawah ataupun tambak serta tempat-tempat lain yang ada di Dusun Menengen, saat kegiatan tersebut selalu diselingi dengan candaan pemuda-pemudi Dusun Agar situasi tidak terlalu tegang dan tidak membosankan.

Gambar 6.2

Gambar Diskusi Bersama Masyarakat Dusun Menengen



Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Dusun Menengen Desa Wonorejo

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan (inkulturasi)

Dalam Membangun sebuah hubungan kemanusiaan sangat diperlukan dalam pendekatan ini, agar nantinya diharapkan dapat membangun hubungan kemanusiaan di lokasi penelitian dengan baik, untuk itu peneliti harus dapat melakukan inkulturasi untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat dampingan agar dapat menumbuhkan rasa saling percaya dan saling support yang nantinya dapat menguntungkan satu dengan yang lain tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan. Sehingga kedepannya hubungan keakraban selalu terjalin dengan seluruh elemen masyarakat tanpa ada suatu pembatas.

Dalam kegiatan lain peneliti juga melakukan pendekatan bersama ibu-ibu Dusun Menengen untuk mendapatkan informasi terkait problem yang sedang terjadi dimasyarakat, disini para ibu-ibu diharapkan agar dapat mengeluarkan unek-unek serta keinginan mereka kedepannya,

namun disini peneliti juga selalu merangkum semua inti dari maksud yang ibu-ibu utarakan.

Gambar 6.3 **Pendekatan Dengan Ibu Dan Anak Di Dusun Menengen**



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Setelah melakukan kegiatan diba' bersama ibu-ibu, remaja putri serta anak-anak Dusun setempat dilanjutkan kegiatan sharing-sharing bersama dari membahas tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan hingga masalah yang sedang dihadapi pada saat ini. Termasuk tentang anak-anak yang suka jajan sembarangan.

Selain itu peneliti juga menjalin hubungan dan membantu para kader posyandu desa saat kegiatan posyandu diselenggarakan, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama atau minggu kedua awal bulan. peneliti pun dapat berbincang-bincang dengan para ibu-ibu dengan mudah, dan dapat mudah mendapatkan informasi mengenai memberikan data tambahan dari para ibu yang nantinya diharapkan dapat menunjang program yang akan peneliti laksanakan nantinya.

Terdapat beberapa kegiatan dalam posyandu yang diadakan di Desa Wonorejo termasuk diikuti ibu-ibu Dusun

Menengen antara lain yakni, penimbangan balita, pengukuran tinggi, serta konsultasi kesehatan ibu hamil. Selain itu setiap bayi dan balita yang mengalami gizi yang kurang atau *stunting* diberikan makanan tambahan (PMT) yang debrikan kepada anak-anak yang memiliki kurang gizi.

C. Melakukan Riset Bersama

Setelah proses inkulturasi dengan masyarakat Dusun Menengen, peneliti melanjutkan menjadwalkan program riset melalui teknik (PAR) yang diharapkan dapat menjadi alat perubahan sosial yang lebih baik. Peneliti melakukan kegiatan bersama sebagian masyarakat Dusun Menengen untuk memulai melakukan kegiatan yang diharapkan yakni merencanakan program yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dampingan agar memberi perubahan sosial ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pada kegiatan ini masyarakat diharapkan agar sadar dan peka mengenai masalah yang sedang terjadi pada saat ini, para kader posyandu memulai pembicaraan dengan menanyakan kabar kesehatan kepada masyarakat dilanjutkan, mulai mengarahkan pembicaraan ke isu utama yakni banyaknya anak-anak yang mengkonsumsi jajan yang tidak sehat pada saat ini, pada tahap ini diharapkan mereka lebih kritis ketika mentelaah masalah yang sedang dihadapi saat ini yang nantinya dapat menyadarkan kepada masyarakat agar lebih peduli dengan gizi anak dan perilaku jajanan anak, karena tidak sedikit dari mereka setiap harinya terbiasa dan selalu mengonsumsi makanan yang tidak sehat.

Gambar 6.4

Melakukan Riset Bersama Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Pada saat melakukan riset bersama dengan ibu-ibu, remaja putri usia diatas 17 tahun serta beberapa kader posyandu dan bidan selain membahas mengenai pola konsumsi jajanan yang tidak sehat juga membahas mengenai ibu hamil serta para remaja agar selalu menjaga kesehatannya, untuk para remaja diberikan masukan serta pemahaman mengenai persiapan mereka kelak saat sudah menikah dan memiliki anak, jadi semua harus dipersiapkan mulai dari mental fisik da kesehatan jasmaninya, pada saat itu juga ibu bidan mamberikan suplemen penambah darah untuk para remaja agar tetap sehat serta diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesehatan mereka serta saat kelak jika sudah menikah merka dapat memiliki anak yang sehat selain itu juga untuk mengantisipasi dan mengurangi angka *stunting*.

D. Merumuskan Hasil Riset

Perumusan hasil riset harus sesuai dengan problem dan dampak yang sedang dialami pada saat ini, peneliti melanjutkan dengan merumuskan hasil riset tersebut, peneliti

memaparkan hasil dari diskusi riset bersama yang dilakukan pada awal kegiatan sebelum merumuskan hasil dan menjelaskan kembali bagaimana cara agar dapat mengatasi pola perilaku jajan anak yang tidak sehat menjadi konsumsi makanan maupun jajanan yang sehat serta memiliki gizi yang seimbang untuk anak.

Gambar 6.5

Gambar Diskusi Merumuskan Hasil Riset



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Disini peneliti juga menentukan riset bersama kader posyandu Desa setempat mulai dari membahas mengenai kesehatan masyarakat, kemudian antisipasi dalam menanggulangi covid-19 hingga mengenai kesehatan anak dan ibu di Desa Wonorejo pada saat ini. Kerjasama yang baik saat melakukan riset sangat dibutuhkan dalam hal ini. Banyak usulan dari ibu-ibu kader dan teman peneliti agar masyarakat lebih meningkat dalam mengkonsumsi makanan sehat, seperti memproduksi sayuran sebagai cemilan sehat yang cocok dikonsumsi oleh semua kalangan dari ibu-ibu dan anak-anak. Pernah ada yang memproduksi makanan tersebut namun tidak

banyak karena yang memproduksi hanya produksi orang rumahan.

Yang dapat diambil dari kegiatan prumusan riset pada saat itu yakni untuk lebih dikerahkan lagi dalam pembuatan pengenalan makanan serta cemilan yang sehat untuk masyarakat terutama untuk anak-anak, agar nantinya makanan yang tidak sehat dapat tergantikan dengan makanan, minuman maupun cemilan yang sehat. Kemudian untuk para ibu nantinya juga lebih dikerahkan lagi dalam hal pemberian pemahaman mengenai gizi untuk anak. Selain itu diharapkan pada saat pandemi seperti masyarakat tetap selalu mengkonsumsi makanan yang sehat setiap harinya

E. Merencanakan Tindakan

Setelah melakukan diskusi mengenai pola perilaku jajan anak yang tidak sehat, serta kegiatan para ibu dalam menjaga kesehatan ibu dan anak di masa pandemi seperti ini, kelompok sepakat untuk melanjutkan problem yang ada melalui beberapa kegiatan untuk mengatasi konsumsi jajanan yang tidak sehat pada anak menjadi konsumsi makanan serta jajanan yang sehat agar para anak mendapatkan gizi seimbang dan tepat. Harapannya kegiatan yang akan dilakukan nantinya mampu memberikan tambahan pengalaman serta wawasan bagi para ibu-ibu.

Terdapat beberapa usulan dalam tindakan penyelesaian diatas antara lain yakni : memberikan pemahaman lebih kepada ibu-ibu mengenai perlunya anak-anak menjaga perilaku pola makan yang sehat, sebenarnya hal itu telah dilakukan bidan serta kader setempat namun kurang fokus untuk itu lebih difokuskan nanti kedepannya. Pembentukan kelompok ibu-ibu juga secepatnya dilakukan agar lebih memudahkan serta ibu-ibu juga dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah tersebut.

Tabel 4.1
Strategi Rencana Aksi (MPO)

No	Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan													Pena nggu ng jawab	Support			Resik o/ asum si
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	penda mpin g	Perso nal	Materi/ peralat an		biaya			
1.	1.1 Menyeleng garakan edukasi mengenai makanan sehat (gizi Seimbang		x												penda mping	Fasilit ator, kader desa, bidan dan masya arakat	Banner, mic, meja, papan, kursi, buku, gambar makana n sehat	Rp.10 0.000	Banya k masya rakat yang ikut berpar tisipas i	
	1.1.1 Merencana kan edukasi		x												penda mping	Fasilit ator, kader	Kertas dan bulpen	-	-	

2	1.2 Menyelenggarakan dan memfilitasi para ibu-ibu untuk membentuk kelompok ibu rumpi sehat				x									pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Kertas dan bulpen	-	Peserta sedikit
	1.2.1 FGD bersama pihak terkait (ibu-ibu dan kader posyandu)				x									pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Kertas dan bulpen	-	-
	1.2.2 Menyusun program kerja serta				x									pendamping	Masyarakat dan fasilitator	Kertas dan bulpen	-	-

F. Mengorganisir Komunitas

Untuk dapat melakukan sebuah aksi perubahan perlu adanya upaya untuk mencapainya, yakni dengan beberapa proses pengorganisasian, dan proses yang terakhir yakni mengorganisir para ibu-ibu untuk dapat tergerak untuk mengatasi pola konsumsi jajanan anak yang tidak sehat menjadi konsumsi makanan yang sehat. Dalam hal ini dilakukan secara *online* dan *offline*, menurut ibu-ibu dilakukan secara online dan offline untuk mengantisipasi jika tidak bisa pertemuan tatap muka,

Mbak ita mengusulkan pada saat pertemuan pertama dilakukan di rumahnya, beliau sangat berpartisipasi dalam kegiatan pertama yang dilakukan bersama peneliti dan ibu-ibu lainnya. Setelah mbak ita selaku orang tua anak, peneliti melanjutkan dan mengorganisir ibu-ibu lainnya dalam menyampaikan informasi untuk pertemuan pertama yang dilakukan di rumah mbak ita. Ibu titik selaku kader posyandu pun menyetujui pelaksanaan kegiatan tersebut, Ibu titik disini nantinya juga diharapkan sebagai pemateri yang membantu peneliti dan ibu-ibu dalam melakukan kegiatan.

Tabel 6.2
Tabel Analisa Stakeholders

Organisasi / Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Umum	Sumber Daya Yang Dimiliki	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Tindakan Harus Dilakukan
Pemerintah Desa	Bagian pemerintah yang dekat dengan masyarakat	Memberikan aturan serta himbauan kepada masyarakat agar mengkonsumsi pangan yang aman serta sehat	Pembuat kebijakan di Desa	Memberikan dorongan, arahan serta masukan mengenai kegiatan dalam proses pengorganisasian yang nantinya akan diselenggarakan	Memberikan aturan atau himbauan akan pentingnya mengkonsumsi pangan yang aman
Kader-kader posyandu	Bagian pendamping serta memberikan pelayanan	Sebagai penggerak berjalan atau tidaknya kesejahteraan	Penggerak masyarakat terutama ibu-ibu Desa	Memberikan arahan serta wawasan dalam kesehatan ibu dan anak serta	Memberikan pelayanan mengenai kesehatan ibu dan anak, serta

	masyarakat	ibu dan anak		wawasan mengenai gizi yang seimbang untuk anak	sebagai pendorong berjalannya kegiatan sosialisasi untuk ibu-ibu
Kelompok Masyarakat (ibu-ibu)	Bagian terpenting dalam berjalannya program kegiatan guna untuk memberikan perubahan yang lebih baik	Sebagai objek dalam pemberian edukasi tentang gizi, sebagai elemen pembentuk kelompok ibu rumpi sehat, sebagai pelaku pembuatan makanan sehat.	Memiliki rasa semangat serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan guna dapat mengatasi masalah konsumsi jajanan anak yang tidak sehat	Memberikan dukungan penuh mengenai segala macam kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan, serta berperan aktif dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan.	Mengikuti kegiatan edukasi yang diselenggarakan, membentuk kelompok rumpi sehat, mempraktekkan membuat makanan sehat serta menerapkannya dalam kesehariannya.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Berdasarkan dari tabel analisa pohon masalah dan pohon harapan di atas, maka dapat dilanjutkan dengan strategi aksi. Untuk itu strategi aksi yang akan peneliti lakukan dilapangan bersama masyarakat Dusun Menengen adalah sebagai berikut :

Tabel 7.1
Tabel Strategi Aksi

No	Problem	Harapan	Strategi
1.	Kurang pedulinya orang tua terhadap pola perilaku jajan anak	Pedulinya orang tua terhadap pola perilaku jajan anak	Mengadakan edukasi mengenai makanan sehat
2.	Belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat	Terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat	Menggerakkan dan memfasilitasi para ibu untuk membentuk kelompok ibu rumpi sehat
3.	Kurang tertariknya anak dengan makanan sehat	Tertariknya anak-anak dengan makanan sehat	Mengadakan edukasi dalam praktek inovasi pembuatan makanan sehat yang menarik untuk anak-

			anak
4.	Belum adanya kebijakan yang efektif dari pemerintah desa	Adanya kebijakan dari pemerintah desa yang efektif	Melakukan advokasi kebijakan mengenai keamanan pangan sehat

B. Implementasi Aksi

a. Menyelenggarakan Edukasi Mengenai Makanan Sehat (Gizi Seimbang)

Berdasarkan hasil diskusi antara beberapa ibu-ibu kader posyandu Desa Wonorejo, tak lupa bu farikha selaku bidan setempat serta teman peneliti. Tempat untuk menyelenggarakan edukasi kepada ibu-ibu setempat dilakukan di balai desa Desa , yang diagendakan pada hari kamis tanggal 20 mei 2021, diselenggarakan di balai desa setempat di karenakan saat pandemi seperti ini dibutuhkan tempat yang luas guna dapat menjaga jarak antara satu degan yang lain. Sebelum menyelenggarakan edukasi tersebut peneliti serta pihak yang terkait dalam penyelenggaraan edukasi tersebut mempersiapkan tema serta materi yang nantinya akan disampaikan kepada ibu-ibu setempat.

Gambar 7.1
Gambar Persiapan Kegiatan Edukasi



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB, namun peneliti serta *stakeholders* lainnya yang terkait dalam penyelenggaraan edukasi tersebut berkumpul 1 jam sebelum acara tersebut dimulai agar dapat memaksimalkan segala persiapan untuk kegiatan tersebut, terdapat beberapa materi yang nantinya akan disampaikan kepada ibu-ibu setempat antara lain yakni tentang makanan yang sehat sesuai kebutuhan anak pada usianya, jadwal pemberian makanan pada anak serta efek negatif dari makanan yang tidak sehat.

Narasumber terkait dalam pemberian edukasi tersebut adalah Bu Farikhah yakni bidan Desa Wonorejo, acara diawali dengan pembukaan dengan surat al fatimah kemudian dilanjut pemberian yel-yel agar ibu-ibu semakin semangat, pada tahap pemberian edukasi pertama ibu-ibu diharapkan dapat mendengarkan serta memahami mengenai materi yang diberikan, dikarenakan nantinya ibu-ibu juga diberi kesempatan maju kedepan untuk aktif dalam kegiatan tersebut,

karena ibu-ibu diberikan game atau permainan yang di dalamnya terdapat materi-materi yang telah diberikan pada saat edukasi.

Gambar 7.2
Gambar Pelaksanaan Edukasi



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Antusias ibu-ibu dalam kegiatan tersebut sangat baik dibuktikan dengan partisipasi dalam kegiatan tersebut, bahkan terdapat bapak-bapak suami dari salah satu ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai, pada tema kedua yakni penjadwalan makanan sehat yang tepat untuk anak, setelah materi pada game kedua ibu-ibu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai umur anak-anak mereka dan nantinya ibu-ibu diarahkan kemudian maju ke depan ke papan yang telah disediakan penyelenggara kegiatan termasuk peneliti yang dipapan tersebut terdapat jadwal serta macam-macam gambar makanan yang nantinya saat permainan dimulai para ibu-ibu diharapkan dapat mengatur jadwal makan anak-anak mereka sesuai usia secara urut, disana ibu-ibu mulai berdiskusi dengan kelompoknya kemudian setelah itu perwakilan dari setiap kelompok diharapkan dapat menjelaskan

alasan mereka setelah menyusun jadwal makan yang tepat dengan kelompoknya.

”Ayo bu monggo dijelaskan kedepan alasan ibu-ibu apakah jadwal pola makan tersebut sudah benar apa belum?”

Akirnya 4 perwakilan dari kelompok ibu-ibu tersebut menyampaikan pendapat mereka serta menyusun jadwal makanan dengan benar, sebagian kelompok pun banyak yang masih salah dalam menyusunnya, bu bidan pun memberi masukan terhadap ibu-ibu semua.

Gambar 7.3
Gambar Pemberian Makanan Sehat



Sumber: Dokumtasi Lapangan Peneliti

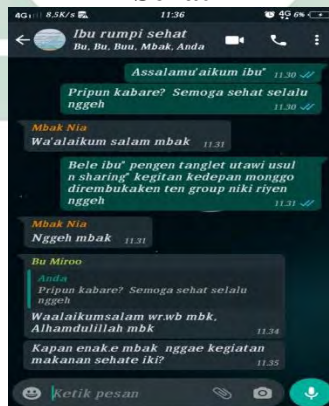
Setelah acara selesai dilanjutkan dengan pembagian makanan sehat, yang dibagikan kepada ibu dan anak yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Makanan sehat tersebut mencakup sayur, nasi, lauk pauk, dan makanan pendukung lainnya, seperti cemilan sehat. Yang diharapkan nantinya dapat memberikan asupan gizi kepada anak-anak.

b. Menyelenggarakan Dan Memfasilitasi Para Ibu-Ibu Untuk Membentuk Kelompok Ibu Rumpi Sehat

Untuk dapat melanjutkan program kegiatan selanjutnya peneliti harus dapat memfasilitasi para ibu-ibu untuk membentuk kelompok ibu rumpi sehat, mulai dari mengumpulkan para ibu-ibu hingga membuat group online di WA agar mudah saat melakukan komunikasi antara peneliti serta ibu-ibu, dalam masa pandemi seperti ini pertemuan antara peneliti serta ibu-ibu kurang maksimal untuk itu group wa antara peneliti serta kelompok ibu-ibu diharapkan lebih intens dalam pemberian edukasi serta arahan mengenai topik-topik yang dibahas. Selain itu lebih memudahkan juga antara peneliti serta ibu-ibu dalam diskusi karena ketika di group ibu-ibu lebih banyak menyuarakan dan tidak malu jika bertanya maupun menyalurkan unek-unek, tidak seperti ketika bertemu langsung terkadang mereka tidak terlalu aktif dikarenakan juga sedikit repot karena menjaga anak mereka.

Gambar 7.4

Gambar Bukti Chat Pembentukan Kelompok Ibu Rumpi Sehat



Sumber : Dokumentasi penelitian peneliti

Pada pembahasan awal peneliti menyapa para ibu-ibu agar tetap semangat serta ikut merespons setelah itu peneliti memperkenalkan tujuan dibentuknya group wa, dan alhamdulillah beberapa ibu-ibu merespon meskipun masih tidak banyak, namun semoga selanjutnya ibu-ibu masih tetap semangat serta aktif dalam diskusi di group selanjutnya. Terdapat beberapa ibu-ibu yang semangat dan ingin segera melakukan kegiatan dalam pembuatan maknan sehat nantinya, namun disisi lain peneliti juga harus melakukan serta pendekatan yang lebih intens, peneliti mempersilahkan kepada semua ibu-ibu yang ada di dalam group untuk menyampaikan pendapatnya serta keingannya, tak hanya di situ dalam diskusi lain peneliti serta ibu-ibu juga membahas mengenai beberapa problem yang terkait dengan konsumsi tidak sehat, ibu titik yang juga sebagi kader menyampaikan jika sudah pernah memberikan edukasi kepada ibu-ibu namun masih kurang bisa merespon dengan baik untuk itu dalam kegiatan edukasi maupun kegiatan lainnya nanti diharapkan ibu-ibu dapat ikut berpartisipasi langsung dalam pembauatan atau penerapnya.

Gambar 7.5

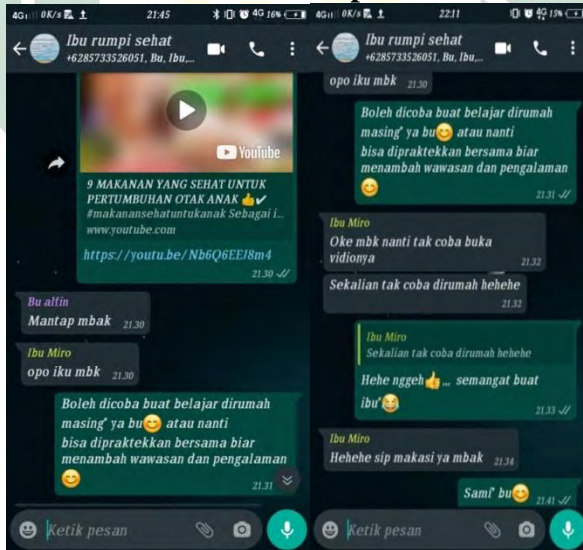
Gambar Pembentukan Kelompok Ibu Rumpi Sehat



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Untuk dapat memberikan semangat kepada para ibu rumpi sehat dibuatlah sebuah yel-yel untuk memberi respons serta semangat seperti halnya gambar diatas yang menunjukkan yel-yel penyemangat, dimulai dari teriakan “salam rumpi sehat” kemudian ibu-ibu menyauti dengan kata-kata seperti diatas secara serentak. Diharapkan nantinya ibu-ibu lebih aktif serta lebih memperhatikan konsumsi jajan anak mereka, nantinya mereka dibekali mengenai cara-cara bagaimana agar anak suka dengan makanan yang sehat, namun semua itu butuh proses, sedikit demi sedikit, yang terpenting adalah konsumsi jajanan tidak sehat dapat berkurang.

Gambar 7.6
Gambar Diskusi Kelompok Di Grob Wa



Selain itu peneliti juga beberapa kali selalu mengirim link youtube yang berisi mengenai cara membuat makanan sehat yang disukai anak-anak, serta makanan yang memiliki gizi yang seimbang, ibu-ibu pun diperkenankan mengirim

untuk mengirim vidio serta file edukasi lainnya, ke group Wa yang nantinya bisa digunakan belajar bersama sehingga dapat menambah banyak wawasan dan diharapkan nantinya dapat dipraktekkan bersama dan diaplikasikan para ibu-ibu dirumah dalam sehari-hari.

Tak lupa sesekali para ibu-ibu juga ingin melakukan kegiatan yang membuat mereka lebih semangat dan giat lagi, untuk itu peneliti juga ingin merealisasikan kegiatan yang para ibu-ibu inginkan yakni salah satunya mengadakan senam untuk para ibu-ibu di Dusun Menengen, diharapkan nantinya ibu-ibu dapat lebih aktif lagi dan merasa lebih nyaman dalam kelompok tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan karena keinginan dari ibu-ibu juga selain badan menjadi lebih sehat mereka juga lebih terhibur dan lebih dekat dengan ibu-ibu lainnya.

Gambar 7.7

Gambar Kegiatan Senam Yang Dilakukan Ibu-Ibu Dusun Menengen



Sumber : Dokumentasi Lapangan Peneliti

c. Menyelenggarakan Edukasi Dalam Praktek Inovasi Pembuatan Makanan Yang Sehat Dan Menarik Untuk Anak-Anak

Untuk dapat memberi pengetahuan mengenai pembuatan makanan sehat perlu diadakannya kegiatan edukasi dalam praktek pembuatan makanan yang sehat. Untuk itu peneliti dengan persetujuan para ibu-ibu menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan beberapa ibu-ibu Dusun Menengen. Peneliti serta ibu-ibu melaksanakan kegiatan tersebut pada tanggal 13 juni 2021 yakni hari ahad, yang memberikan edukasi mengenai pembuatan makanan atau cemilan sehat adalah ibu Alfin selaku sebagai anggota kader posyandu Desa. Sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan mbak Alfin untuk menyiapkan beberapa bahan-bahan yang nantinya digunakan untuk praktek pembuatan makanan, untuk kali ini kegiatannya yakni membuat cemilan sehat yang.

Gambar 7.8

Gambar Praktek Pertama Pembuatan Cemilan Sehat



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Kegiatan praktek pertama dilaksanakan di rumah Bu iis salah satu tetangga peneliti yang, kegiatan tersebut diikuti oleh Bu Endang, Bu iis, Bu Alfin, Bu titik, bu urifah dan 2 ibu-ibu yang sudah mempunyai cucu yang ikut aktif dalam kegiatan tersebut, pertama ibu alfin selaku yang mencontohkan atau

yang memberikan edukasi praktek tentang pembuatan makanan atau cemilan sehat, bahan-bahan utama yang akan digunakan untuk pembuatan makanan dirincikan atau dijelaskan kepada ibu-ibu, komposisi untuk cemilan sehat dirincikan seperti margarin, butter, susu bubuk, tepung terigu, *backing powder*, pisang raja gula dan sebagainya, takarannya pun dijelaskan pada saat praktek. Ibu-ibu sangat antusias untuk ikut aktif dalam pembuatannya, dan mereka nantinya ingin membuatnya sendiri dirumah, untuk cemilan mereka dan anak-anak mereka agar meminimalisir anak mereka jajan sembarangan atau tidak sehat diluaran rumah.

Gambar 7.9
Gambar Praktek Kedua Pembuatan Bekal Sehat Yang Menarik



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Pada waktu lain yakni pada hari minggu 20 juni peneliti serta ibu-ibu mengadakan praktek pembuatan bekal untuk anak, yang dilakukan dirumah ibu alfin, yang diikuti oleh Bu iis, Bu Fitri, Bu Mona dan Bu Miro serta beberapa anak-anak. Diawal kegiatan peneliti serta beberapa ibu-ibu menyiapkan beberapa bahan yang nantinya akan digunakan untuk praktek,

bahan-bahannya antara lain adalah sayur-sayuran seperti : Sayur Wortel, Sayur Mentimun, Sayur tomat Sayur brokoli, kemudian lauknya terdiri dari Telur yang telah diberi bumbu rempah-rempah, serta bihun putih dan ayam yang telah dimasak dengan bumbu-bumbu penyedap rasa alami, dan terakhir nasi putih.

Kemudian semua sayur seperti wortel, mentimun, tomat, dan brokoli di iris kecil-kecil sesuai kebutuhan, dan sebelumnya para ibu-ibu diberi contoh gambar kartun maupun boneka yang nantinya akan digunakan sebagai contoh karakter bekal sehat. Kemudian nasi dicetak dengan mangkuk kecil yang nantinya dijadikan sebagai wajah bekaal karakter kemudian dishias dengan berbagai macam sayur sesuai yang diinginkan.

Gambar 7.10
Praktik Pembuatan Bekal Sehat



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Praktek pertama sudah dilakukan ibu-ibu dengan bergantian namun disini ibu-ibu yang sudah tidak terlalu mudah masih kurang dapat menghias dengan kreatif para ibu-ibu semangat ketika saat iris mengiris, untuk para ibu muda

mereka masih bisa menghias makanan bekal sehat dengan telaten dan kreatif. Untuk itu saat dirumah masing-masing nanti para ibu-ibu diharapkan dapat belajar dan belajar sehingga dapat lebih kreatif lagi dari pertama mereka belajar.

Gambar 7.11
Gambar Anak-Anak Yang Memakan Bekal Sehat



Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Dikarenakan bekal sehatnya lucu-lucu karena berbentuk karakter, anak-anak pun tertarik untuk memakannya walau saat pertama makan sayur hanya sedikit-sedikit tapi akhirnya mereka mau. Nantinya jika pandemi berakhir dan sekolah masuk seperti biasa anak-anak bisa dibawakan bekal seperti salah satu contoh diatas. Namun bisa juga diaplikasikan untuk makanan sehari-hari untuk anak-anak agar mereka tertarik serta menyukainya, dan mengurangi anak-anak untuk jajan diluar karena mereka mau makan dengan makanan sehat seperti diatas, yang tadinya mereka hanya tertarik dengan makanan instans seperti mie maupun jajanan tidak sehat lainnya, nantinya dapat berkurang dalam jumlah konsumsinya.

d. Melakukan Advokasi Kebijakan Mengenai Keamanan Pangan Sehat

Advokasi kebijakan keamanan pangan dianggap perlu jika kebijakan sebelumnya dianggap kurang efektif, untuk itu perlu adanya himbauan serta aturan dari pemerintah dalam mengurangi konsumsi pangan yang tidak sehat, terlebih untuk anak-anak. Untuk itu peneliti dan ibu-ibu berharap himbauan serta aturan mengenai hal tersebut lebih ditekankan lagi kedepannya.

Gambar 7.12

Gambar Advokasi Bersama Bidan Setempat

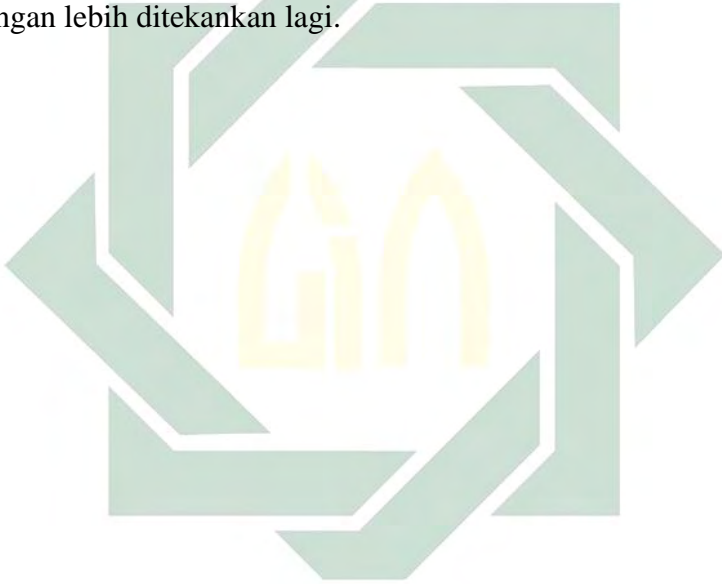


Sumber : Dokumentasi Lapangan peneliti

Peneliti menemui Bidan Desa setempat untuk menyampaikan beberapa kendala atau problem yang sedang terjadi pada saat ini, disini peneliti dengan Bidan setempat dan selaku penggerak para ibu-ibu kader posyandu Desa, agar kesehatan masyarakat Dusun dan Desa dapat terkendali, segala upaya telah beliau lakukan untuk selalu mengantisipasi dan menanggulangi masyarakat agar selalu dapat menjaga kesehatannya. Beliau merupakan orang yang hebat karena

beliau mengabdikan untuk masyarakat Desa, segala upaya selalu dikerahkan.

Untuk itu peneliti pun menyampaikan apa yang ingin peneliti dan ibu-ibu sampaikan terkait mengenai keamanan pangan, harapan kedepannya bu bidan selaku penggerak serta bisa dibilang pihak yang paling dekat dengan perangkat desa dapat menyampaikan serta meyakinkan kepada pemerintah desa akan masalah yang sedang dialami, melalui bu bidan ini diharapkan aturan dan himbauan terkait keamanan konsumsi pangan lebih ditekankan lagi.



BAB VIII

EVALUASI dan REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah program terselesaikan, tahap yang selanjutnya yakni melakukan evaluasi dan refleksi terhadap program-program sebelumnya. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah agar dapat melihat apakah kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya memberikan dampak serta perubahan yang lebih baik untuk masyarakat, selain itu efektifitas sebuah program yang telah dilaksanakan dapat diketahui melalui evaluasi ini. Peneliti bersama pun pastilah menemui sebuah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program, namun peneliti bersama dengan pihak terkait selalu mencari jalan keluar agar program kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Teknik Evaluasi yang peneliti gunakan yakni MSC (*Most Significant Change*) teknik tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang dianggap saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dari adanya beberapa program kegiatan yang peneliti lakukan bersama masyarakat, jika dianalisis melalui teknik MSC (*Most Significant Change*), maka perubahan yang paling mendasar yang ada di lingkungan Masyarakat Dusun Menengen yakni berkurangnya anak-anak dalam mengonsumsi makanan atau jajanan yang tidak sehat. Kini para orang tua lebih kritis dan dapat menanggulangi masalah tersebut dengan beberapa cara yang sebelumnya telah dilakukan bersama ibu-ibu lainnya. Perubahan tersebut dapat peneliti lihat dalam keseharian mereka. sedikit demi sedikit mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama para anak-anak yang mulai mau memakan makanan yang sehat, karena semua itu tidak lepas dari peran para orang tua.

Tabel 8.1
Most Significant Change

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Manfaat penyelenggaraan edukasi mengenai makanan sehat.	**	***
2.	Terlaksananya pembentukan kelompok ibu rumpi sehat	**	***
3.	Manfaat diadakannya praktek kreasi pembuatan makanan sehat yang menarik	**	***
4.	Advokasi Kebijakan	**	***

Sumber : Diolah dari Hasil Wawancara Peserta Kegiatan

Sebelum adanya penyelenggaraan edukasi terdapat 2 simbol ** yang menandakan masyarakat kurang begitu faham mengenai makanan sehat seperti gizi dan nutrisi yang baik untuk anak. Setelah diadakannya kegiatan masyarakat terutama ibu-ibu terdapat 3 simbol *** yang menandakan mulai faham akan segala hal yang berkaitan dengan makanan sehat untuk anak seperti macam-macam makanan sehat dan tidak sehat, pola makan yang baik. Serta dapat memberikan contoh dan edukasi yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu sebelum dibentuknya kelompok ibu rumpi sehat, para ibu kurang ada yang mengarahkan dan mengorganisir mereka ke hal yang

lebih positif lagi. Kini setelah dibentuknya kelompok ibu rumpi sehat tersebut, para ibu lebih terarah dari pada sebelumnya lebih aktif. Serta lebih peka mengenai masalah yang terjadi pada nak mereka. Manfaat setelah diadakannya praktek pembuatan makanan yang menarik membuat anak-anak kini mulai suka dan tertarik dengan makanan sehat yang dikemas lebih kreatif lagi. Yang sebelumnya anak-anak tidak tertarik dengan makanan sehat karena penyajian makanan tersebut hanya biasa-biasa saja. Para ibu-ibu pun mulai bisa mempraktekkan pembuatan makanan sehat dalam kesehariannya. Sebelumnya kebijakan pemerintah masih kurang begitu efektif namun setelah adanya advokasi sedikit demi sedikit pemerintah mulai memperhatikan masalah tersebut dan masyarakat pun mendapatkan himbuan yang lebih mengenai keamanan pangan. Dan dapat disimpulkan bahwa simbol bintang yang awalnya hanya dua (***) kemudian bertambah ketiga (***) menandakan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain itu untuk meninjau sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program yang telah terlaksana. Maka dari itu dilakukanlah sebuah evaluasi guna mengetahui apa dampak untuk melihat seberapa besar pengaruh program yang telah dilakukan terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat. Program yang dievaluasi yaitu pengorganisasian para masyarakat terutama ibu-ibu mengenai upaya mengatasi pola perilaku jajan anak yang tidak sehat.

Tabel 8.2
Hasil Evaluasi *Before-After*

Sebelum	Sesudah
Kurang pedulinya orang tua mengenai perilaku konsumsi jajan anak	Pedulinya orang tua mengenai perilaku konsumsi jajanan anak
Belum tertariknya anak-	Tertariknya anak-anak

anak dengan makanan sehat	dengan makanan sehat
Para orang tua belum dapat menyajikan makanan sehat dalam bentuk yang menarik	Para orang tua dapat menyajikan makanan yang sehat dalam bentuk yang menarik setelah melakukan praktik bersama
Belum terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat	Terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat yang lebih tanggap akan kesehatan dan makanan yang bergizi pada anak
Anak-anak sering mengonsumsi jajan yang tidak sehat	Dapat mengurangi konsumsi jajanan yang tidak sehat pada anak

Sumber : Dokumentasi peneliti

Perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya pengorganisasian masyarakat di Dusun Menengen dapat dilihat melalui tabel before after di atas. Bahwa pada awalnya para orang tua bisa dikatakan kurang peduli mengenai pola konsumsi jajanan anak mereka namun setelah adanya pengorganisasian para orang tua kini lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak terutama mengenai makanan mereka. Selain itu anak-anak pun kini lebih tertarik mengenai makanan sehat. Kemudian yang dulunya para ibu kurang dapat menyajikan makanan sehat yang menarik kini mereka sudah dapat membuat dan menyajikan makanan yang sehat menjadi makanan yang lebih menarik, dan para ibu pun memiliki pengalaman serta wawasan dalam membuat kreasi makanan yang sehat. Kelompok ibu rumpi sehat pun kini lebih aktif dan tanggap, kini mereka selalu mengkaitkan makanan sehat

dengan berbagai aksi kegiatan mereka, seperti saat berkumpul dan berdiskusi kemudian kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan ibu-ibu dan anak-anak mereka. sehingga anak-anak kini sudah mulai terbiasa mengonsumsi makanan yang sehat, otomatis ketika anak-anak sudah mau makan serta mengonsumsi makanan yang sehat, konsumsi mereka terhadap makanan yang tidak sehat dapat berkurang. Dapat dilihat melalui sample 13 anak yang awalnya mereka sering mengonsumsi makanan lebih dari 3 kali dalam sehari ini anak-anak tersebut hanya mengonsumsi jajanan tersebut tidak lebih dari 2 kali. Dan jajanan yang mereka konsumsi saat ini pun lebih di arahkan para orang tua pada makanan yang memiliki gizi yang baik.

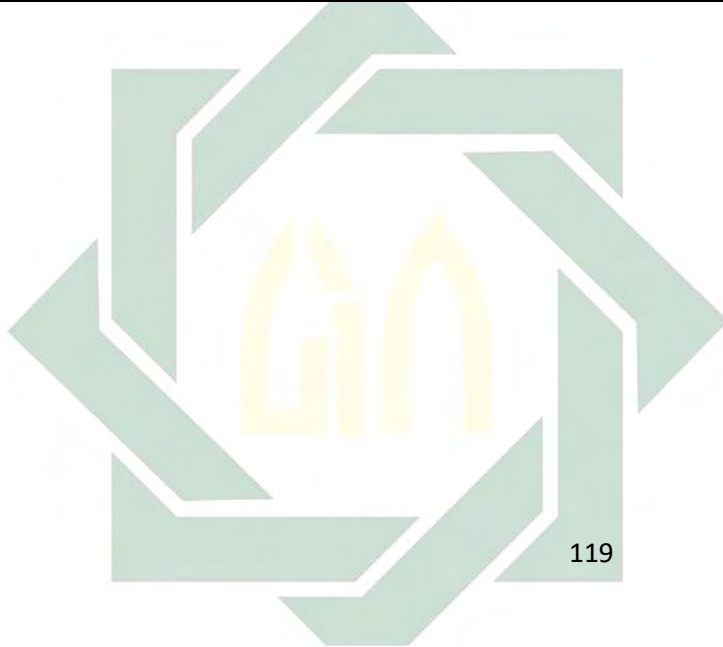
Selain itu masyarakat berperan aktif dalam melakukan sebuah penilaian mengenai setiap program kegiatan yang telah terlaksana, selain itu para masyarakat juga diharapkan dapat memberikan masukan ataupun tanggapan mereka mengenai program yang telah dilaksanakan, apakah terdapat perubahan atau belum dan nantinya akan dijadikan sebuah kesimpulan. Beberapa hasil dari evaluasi program kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan berikutnya agar lebih baik dari pada saat ini. Berikut ini merupakan hasil evaluasi tanggapan masyarakat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 8.3
Tabel Hasil Evaluasi

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Menyelenggarakan Edukasi mengenai makanan sehat	Sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama para ibu-ibu karena dapat memberi pemahaman akan makanan sehat serta bisa mengetahui bahaya dari dampak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat	Menambah pengetahuan mengenai makanan sehat dan gizi yang seimbang untuk anak	Masyarakat (ibu-ibu) peduli mengenai konsumsi makanan pada anak, serta lebih faham akan makanan sehat	Dapat memberi pemahaman serta wawasan kepada ibu-ibu mengenai makanan yang sehat, sehingga perilaku jajanan anak yang tidak sehat bisa berkurang

2.	Pembentukan kelompok ibu rumpi sehat	Kami para ibu-ibu sangat antusias karena telah memiliki kelompok atau group yang dapat mengarahkan kita	Dapat saling sharing dengan ibu-ibu lainnya mengenai cara mengurangi anak konsumsi makanan tidak sehat menjadi makanan sehat dan bergizi	Para ibu-ibu dapat mengetahui cara mengatasi konsumsi jajanan anak tidak sehat melalui sharing-sharing mengenai makanan sehat	Menjadikan kelompok ibu-ibu yang tanggap akan menghadapi masalah mengenai pangan yang tidak sehat agar
3.	Mengadakan Praktek Pembuatan Makanan atau Cemilan sehat	Sangat bersemangat dan senang ketika kegiatan dilakukan	Dapat memberi pengalaman untuk ibu-ibu dalam membuat kreasi makanan sehat	Anak mulai menyukai makanan sehat yang dikreasikan para ibu-ibu	Dapat mempraktikkan ya sendiri dalam keseharain mereka dan anak-anak dapat menyuakai makanan yang sehat

4.	Melakukan Advokasi Kebijakan Mengenai keamanan pangan	Sangat bermanfaat karena dengan adanya himbauan yang lebih mengenai keamanan pangan	Kebijakan mengenai himbauan dalam keamanan pangan dapat lebih efisien	Sedikit demi sedikit masyarakat akan mengikuti himbauan dari pemerintah desa	Menjadikan masyarakat lebih aktif dan kritis, serta dapat mematuhi kebijakan yang ada
----	---	---	---	--	---



Pendidikan mengenai makanan sehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu setempat. Pada awalnya masyarakat terutama ibu-ibu tidak peduli terhadap pola konsumsi jajanan anak yang tidak sehat, mereka sering mengabaikan anak-anak mereka dengan berbagai alasan, salah satunya yakni agar anak mereka tidak menangis dan rewel akhir para ibu memberi kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengkonsumsi jajan, akhirnya anak-anak pun terbiasa dalam keadaan seperti itu yang setiap hari mengkonsumsi jajanan tanpa ada larangan, disisi lain memang para ibu bisa dikatakan kurang dalam pemahaman mengenai makanan yang sehat atau tidak sehat, untuk itu dari adanya edukasi mengenai makanan sehat dapat memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu apakah makanan yang setiap hari dikonsumsi anak mereka sudah tepat, serta mereka lebih peka dan tanggap ketika anak jajan sembarangan, setidaknya mereka mengerti jika dampak buruk jika anak mereka mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat.

Pada saat pelaksanaan edukasi ibu-ibu sangat banyak yang mengikuti karena pada pemberian edukasi dilaksanakan dengan posyandu, banyak pengetahuan yang dapat mereka ambil diantaranya : pentingnya mengonsumsi makanan sehat, dampak dari konsumsi makanan yang tidak sehat, pola atau jadwal makan pada anak yang tepat serta masih banyak lagi. Antusias para ibu-ibu juga bisa dibilang sangat baik, karena pada saat adanya permainan mereka tanpa malu ikut aktif kedepan untuk mengikutinya serta memberikan alasan mereka saat diberi pertanyaan mengenai tema-tema diatas. Para ibu-ibu pun nantinya diharapkan dapat menyampaikan serta memberikan pemahan mereka terkait edukasi yang telah diberikan, baik kepada anak-anak serta masyarakat lain yang belum begitu faham.

Selain itu dari adanya pendidikan tersebut ibu-ibu semakin banyak wawasan mengenai makanan sehat dan dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak mereka mengenai dampak buruk jika anak-anak sering mengonsumsi makanan yang tidak sehat, dan sedikit demi sedikit anak-anak dikenalkan dan diberikan makanan yang sehat untuk mengurangi konsumsi jajanan yang tidak sehat pada anak.

Dalam pembentukan kelompok awal hanya sedikit ibu-ibu yang hadir tapi pun tidak menjadikan kendala, karena peneliti pun membuat grup ibu-ibu yang sehat di WhatsApp karena lebih mempermudah komunikasi antara peneliti dan ibu-ibu lainnya. Setelah adanya pembentukan serta pengenalan maksud dan tujuan, selanjutnya para ibu diperkenalkan menyampaikan pendapat serta *sharing-sharing* mengenai tips maupun cara agar anak-anaknya dapat mengurangi jajanan yang tidak sehat, seperti halnya dalam *group* tersebut peneliti selalu memberikan arahan serta memberikan edukasi mengenai hal tersebut, banyak link video yang berisikan cara dan pembelajaran mengenai makanan sehat yang disukai untuk anak, akhirnya para ibu-ibu juga saling berbagi pengetahuan mereka ke ibu-ibu lainnya.

Ketika praktik pembuatan makanan sehat pun ibu-ibu sangat antusias, karena memang pada dasarnya para ibu memiliki keahlian dalam memasak, disini kreativitas ibu-ibu lebih dikembangkan lagi, dalam kegiatan awal yakni praktik pembuatan cemilan sehat yang bahan dasarnya pasti terdapat makanan sehat seperti sayuran dan buah-buahan, kemudian pada praktik kedua membuat bekal karakter yang sehat. Dan para anak-anak yang ikut dalam praktik pembuatan makanan sehat pun tertarik dan pada akhirnya mereka mulai mau memakan makanan tersebut meskipun tidak langsung banyak, namun mereka sudah tertarik dari awal.

Advokasi pun dilakukan guna dapat memberikan himbuan atau aturan yang lebih baik lagi mengenai keamanan pangan masyarakat Dusun Menengen, pada awal advokasi peneliti dan salah satu masyarakat memang sudah merencanakan untuk menemui bidan Desa, karena beliau adalah

yang dapat mengerti serta faham akan kesehatan masyarakatnya, selain itu perangkat desa yang lain lebih dapat menerima dan yakin jika bidan tersebut yang juga ikut bersuara. Untuk itu peneliti bekerja sama dengan beliau sama-sama ingin menyuarkan serta memperbaiki kesehatan masyarakat terutama kesehatan anak-anak. Dan akhirnya pun pihak pemerintah desa kini meghimbau dengan lebih agar masyarakatnya selalu menjaga kesahatan mereka.

B. Refleksi Keberlanjutan Program

Pengorganisasian masyarakat merupakan sebuah proses yang dilakukan masyarakat mulai dari menentukan hingga melaksanakan sampai terwujudnya tujuan yang mereka inginkan sampai ketitik keberhasilan.³⁵ Pengorganisasian masyarakat berpusat pada masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut tanpa menghadirkan pihak luar. Agar mampu mengembangkan minat dan bakat kelompok tersebut.³⁶ Dalam Proses pengorganisasian masyarakat Dusun Menengen dalam mengatasi pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat yang dilakukan peneliti serta pihak-pihak yang terkait, kegiatan-kegiatan pengorganisasian peneliti bersama masyarakat Dusun Menengen yakni :

1. Pendidikan masyarakat edukasi mengenai makanan sehat
2. Pembentukan kelompok ibu rumpi sehat.
3. Menyelenggarakan praktek pembuatan makanan maupun cemilan sehat
4. Advokasi mengenai kebijakan pemerintah desa.

³⁵ Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan (Bandung: Humaniora, 2011),hal. 143

³⁶ Rhonda Philips and Robert H. Pitman, An Introduction to Community Development (USA and Canada: Routledge, 2009),hal. 42

Dari adanya sebuah pengorganisasian yang peneliti lakukan bersama masyarakat Dusun Menengen. Peneliti melakukan pengorganisasian melalui beberapa tahap pendekatan, mulai dari pendekatan bersama masyarakat melalui beberapa kegiatan yang dilakukan, hingga dapat merumuskan masalah bersama dan dapat melakukan aksi penyelesaian. Peneliti pastilah mempunyai kendala dalam setiap prosesnya.

Dalam proses pengorganisasian, peneliti mendapatkan berbagai informasi serta pengalaman dari masyarakat. Pada saat menjadi pendamping peneliti tidak ingin menggurui masyarakat, namun peneliti dapat belajar langsung dari masyarakat, karena problem yang terjadi masyarakat juga yang merasakan dan mengalaminya, dari situ peneliti ingin mengetahui lebih jauh hingga secara teori.

Untuk itu dalam mewujudkan keinginan bersama diperlukan sebuah pengorganisasian dalam mencapai keinginan tersebut. Pengorganisasian juga merupakan hal yang sangat penting ketika masyarakat menemui beberapa masalah yang mendasar, tujuannya yakni masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut dapat terorganisir sehingga nantinya mereka lebih kritis dan peka mengenai masalah yang sedang mereka hadapi, sehingga nantinya dapat memberikan perubahan yang lebih baik kepada mereka.

Kesehatan anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan sejak dini mulai dari dalam kandungan. Karena kesehatan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak telah mendapat gizi yang seimbang dan sehat nantinya mereka akan tumbuh menjadi generasi yang sehat dan berkualitas. Untuk itu setiap anak berhak mendapatkan kesehatan dalam proses tumbuh kembang mereka.

Selain itu terdapat 3 kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi agar anak bisa tumbuh optimal, anatar lain meliputi :

- a. Kebutuhan kesehatan gizi yang baik, yakni selalu memberikan gizi yang seimbang untuk anak seperti (Protein, karbohidrat, sayur-sayuran dll) dengan sesuai usianya.
- b. Kebutuhan dasar kasih sayang. Setiap anak perlu memperoleh kasih sayang dan perhatian dari keluarga mereka. namun kasih sayang disini tidak hanya berupa materi saja namun perhatian fisik yang lebih seperti: suara lembut, perhatian yang lebih, belaian dan sebagainya. Jika nak-anak melakukan kesalahan pun orang tua harus dapat menegur dan meberi contoh pemahaman dengan baik.
- c. Kebutuhan stimulasi. Anak-anak yang memiliki kecerdasan dan kekreatifan yang bagus diperoleh dari stimulasi dari orang terdekat yakni keluarga dan orang sekitar. Untuk itu orang tua harus dapat membangun lingkungan yang baik bagi pertumbuhan anak

Untuk itu para orang tua harus lebih dalam memperhatikan anaknya. Jika keluarga terutama para orang tua mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal maka nantinya akan tercipta generasi yang baik. Dalam hal ini para orang tua harus dapat memperhatikan seperti memantau dan mengontrol cakupan gizi yang baik dalam makanan ibu dan anak dalam kesehariannya. Dalam pembentukan kebiasaan yang sehat di masa pertumbuhan anak-anak seperti halnya memakan makanan yang rendah akan lemak dan kolestrol dan melakukan olahraga secara teratur memiliki manfaat yang baik bagi tubuh baik untuk saat ini dan masa yang akan datang.³⁷ Dalam hal ini ibu-ibu di Dusun Menengen

³⁷ Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, 2007: 181

pun lebih peduli terhadap kesehatan anak-anaknya dengan berbagai cara mereka aktif dalam proses penyelesaiannya, yakni merubah pola konsumsi jajan anak yang tidak sehat menjadi konsumsi makanan yang sehat. Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan bersama mereka sadar bahwa anak pun ternyata perlu pengawasan dalam berbagai hal seperti pendidikannya, kegiatan kesehariannya serta makanannya. Tujuannya yakni nantinya dapat menciptakan generasi yang sehat kedepannya, serta penyimpangan-penyimpangan yang ada sebelumnya dapat teratasi.

C. Refleksi Secara Metodologis dan Teori

Secara metodologis penelitian menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), karena dalam proses riset aksi yang melakukan pengidentifikasian problem secara subyektif , serta selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses. Peneliti memilih pendekatan ini karena tahap-tahap dalam pendekatan ini sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Peneliti menggunakan pendekatan PAR ini melalui tahapan-tahapan yang ada dalam pengorganisasian. Tahapan tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti melakukan sebuah penelitian di lapangan.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan pemetaan awal kemudian peneliti melakukan perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Dilanjut dengan tahap inkulturasi yakni membangun hubungan kemanusiaan yang bertujuan untuk saling keterbukaan antara peneliti dan masyarakat sehingga nantinya masyarakat dapat merasa nyaman serta nyambung untuk diajak berdiskusi bersama, karena mereka merupakan informasi utama dalam mengatasi problem ini. Tahapan selanjutnya yakni membangun sebuah kelompok riset, yang tujuannya untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi agar mendapatkan informasi serta menegatahui permasalahan yang ada di Dusun Menengen,

nantinya hasil dari diskusi bersama kelompok riset akan di diangkat menjadi isu permasalahan. Proses selanjutnya yakni merencanakan tindakan apa yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap selanjutnya yakni tahap aksi dimana peneliti dan masyarakat langsung melakukan beberapa program untuk tujuan aksi perubahan yang ditelah rencanakan sebelumnya namun semua tergantung pada kebutuhan serta strategi yang ditempuh dalam proses pengorganisasian.

Di dalam pengorganisasian masyarakat tidak serta merta menganggap bahwa tugas-tugas harus dilakukan secara individu, melainkan semua tugas-tugas harus dilakukan secara bersama-sama namun tidak harus meninggalkan tanggung jawab setiap individunya. Untuk itu suatu masyarakat digerakkan agar peka terhadap problem dan dapat memecahkan suatu masalah tertentu yang ada di lingkungan mereka. untuk itu peneliti bersama masyarakat sadar akan tanggung jawabnya.³⁸ Pada intinya metode yang digunakan dlam sebuah pengorganisasian masyarakat yang paling utama yakni menmubuhkan kesadaran kritis, partisipasi yang aktif, pendidikan yang berkelanjutan serta pembentukan penguatan dalam pengorganisasian masyarakat. Semua aspek tersebut memiliki fungsi yakni melakukan perubahan sistem sosial.³⁹

Dalam hal ini peneliti mengorganisir masyarakat melalui beberapa pendekatan kegiatan. Salah satu program pengorganisasian yang peneliti laksanakan yakni dalam hal penguatan serta pembentukan wawasan bagi masyarakat dengan menyelenggarakan sebuah edukasi mengenai gizi yakni makanan yang sehat. Dalam hal ini pengetahuan masyarakat lebih dikuatkan lagi.

³⁸ Rhonda Philips and Robert H. Pitman, *An Introduction to Community Development* (USA and Canada: Routledge, 2009), 42

³⁹Domain “*Pengorganisasian Masyarakat*”. Diakses pada tanggal 03 Juli 2021 dari <https://ppsw.or.id/index.php/2012/02/28>.

Dalam pedoman gizi seimbang (PGS) 2014 merupakan pedoman dari kementerian kesehatan terbaru. Yang menggantikan pedoman yang sebelumnya yakni 4 sehat dan lima sempurna. Dalam pedoman ini terdapat 10 langkah dalam gizi yang seimbang yang perlu diketahui dan difahami oleh masyarakat terutama ibu-ibu. Pedoman tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Syukuri dan nikmati aneka ragam pangan
- b. Perbanyak makan sayuran dan buah-buahan
- c. Biasakan konsumsi aneka ragam makanan pokok
- d. Biasakan konsumsi lauk pauk yang berprotein tinggi
- e. Batasi konsumsi pangan manis, asin dan berlemak
- f. Biasakan sarapan
- g. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman
- h. Biasakan membaca label pada kemasan pangan
- i. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir
- j. Lakukan aktivitas fisik cukup dan pertahankan berat badan normal.⁴⁰

Gizi merupakan suatu bagian dari proses kehidupan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Untuk itu gizi anak harus sesuai dan tepat pada usianya agar dapat memenuhi kebutuhan anak. Pemenuhan gizi yang seimbang juga dapat mendukung dan mempengaruhi kecerdasan otak anak. Sehingga dapat digunakan pembekalan awal untuk dimasa yang akan datang kelak.⁴¹ Maka dari itu pentingnya pengorganisasian masyarakat Dusun Menengen untuk memberi penguatan masyarakat mengenai pengetahuan gizi yang seimbang untuk anak.

⁴⁰ Kemdikbud “*Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, Gizi Untuk Prestasi*” (Jakarta : 2017), 19.

⁴¹ Jurnal Pendidikan Moderen. Vol 05. No 03. 2020, 96.

D. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam

Islam sangat berkaitan erat dengan berbagai kegiatan dakwah. Dalam berdakwah dituntut dapat melakukan dakwah bil-hal (dalam bentuk aksi nyata). Dikarenakan utamanya suatu ilmu yang harus terdapat pada setiap manusia pada proses pendampingan melalui dakwah pengorganisasian masyarakat. Dakwah menurut M. Quraish Shihab yakni seruan atau ajakan kepada kebaikan serta berusaha untuk merubah kondisi yang masih belum baik menuju kearah yang lebih baik terhadap diri sendiri ataupun kelompok masyarakat lain.⁴²

Agar dapat memberikan sebuah kesadaran serta perubahan kepada masyarakat maka butuh proses yang lumayan panjang. Peneliti menggunakan strategi dengan cara dakwah bil hal dalam penelitian ini. Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim yakni mengajak kepada hal yang baik serta menjauhi kemungkaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Imron Ayat 104 yakni sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh untuk berbuat yang ma’ruf, serta mencegah dari yang munkar.”⁴³

Peneliti disini mengajak masyarakat terutama ibu-ibu untuk berbuat baik yakni peduli serta memperhatikan anaknya agar anak-anak terpantau pada saat konsumsi makanan maupun

⁴² Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999) , 194 .

⁴³ Q.S Al-Imron :104

cemilan. Karena orang tua merupakan pendidikan pertama yang dapat diambil dan ditiru oleh anak-anak. Untuk itu para orang tua diharapkan selalu memperhatikan keseharian anaknya termasuk dalam hal mengkonsumsi makanan. Karena anak yang sehat terlahir dari orang tua yang hebat.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya sehat, perlunya orang tua dalam mendidik serta memberi perhatian yang lebih untuk anak-anak mereka. Rasulullah memerintahkan agar para orang tua selalu mendidik dan mengajari anak-anaknya dalam berbagai hal. Untuk itu setelah diadakannya penyelenggaraan edukasi mengenai makanan sehat, para orang tua diharapkan dapat dapat menerapkannya dalam keseharian mereka termasuk pada saat memberi pemahaman kepada anak-anak mereka mengenai makanan yang sehat serta dampak dari konsumsi makanan yang tidak sehat.

Mendidik anak merupakan suatu pemberian atau pembekalan yang penting dari orang tua terhadap anak-anaknya. Rasulullah SAW bersabda :

“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada pendidikan yang baik” (HR. Turmudzi).

Dalam hadist di atas sudah sangat jelas bahwa, orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Karena keluarga terutama orang tua merupakan wahana ataupun media utama dan pertama dalam penyemaian nilai-nilai yang baik kepada anak-anak. Oleh karena itu perlunya orang tua memberi pendidikan terutama mengenai makanan sehat agar masalah konsumsi makanan yang tidak sehat dapat berkurang serta dapat menjaga anak-anak dari berbagai macam penyakit.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi tanggungan orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak
Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab utama untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makanan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan agar mereka menjadi generasi yang baik.
- b. Melindungi anak, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Islam menaungkan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah. Maksud dari lemah disini adalah lemah pada anak-anak yang menderita penyakit akibat pola perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sehat ,yang tentunya kesejahteraan mereka tidak dapat terpenuhi. Hal yang demikian adalah dilarang oleh Allah SWT melalui Qur'an Surat An Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan

keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya.”⁴⁴

Untuk karena itu, hendaklah mereka bertaqwa dan takut hanya kepada Allah, janganlah mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya. Sebagai orang tua harus memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap anak-anaknya, jangan sampai anak-anak mereka terabaikan. Seperti dalam hal menjaga dan merawat, memberikan makanan yang sehat, serta selalu melindungi mereka serta sebagai pendidik utama dalam keluarga. Karena perintah Allah sangat jelas dalam ayat tersebut, untuk itu marilah kita semua saling mengingatkan serta melaksanakan mengenai perintah Allah tersebut agar kita semua memiliki keturunan yang kuat mental serta fisik, dan dapat bermanfaat serta mejadi generasi yang hebat kedepannya.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”⁴⁵

Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 114 menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan agar memakan makanan yang halal lagi baik, maksud dari baik yakni makanan yang memiliki gizi serta makanan yang sehat. Untuk itu dalam kondisi seperti sekarang ini dianjurkan lebih mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi agar dapat selalu menjaga daya tahan tubuh serta kesehatan kita dan dapat meminimalisir adanya penyakit. Anjuran untuk selalu memakan makanan

⁴⁴ Q. S An-Nisa’ : 9

⁴⁵ Q.S An-Nahl : 114

yang yang hal dan sehat harus dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena memang sangat banyak manfaat jika kita sering mengonsumsi makanan yang sehat, tidak ada batasan usia dalam mengonsumsi makanan yang sehat.



BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam Penelitian aksi lapangan yang dilakukan di Dusun Menengen Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dengan tema pola perilaku jajanan anak yang tidak sehat. Akibat dari pola konsumsi anak yang tidak sehat berdampak pada gizi anak. Seringnya anak mengonsumsi makanan tidak sehat, gizi mereka tidak tercukupi. Anak pun tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal, akhirnya mereka mengalami stunting. Kemudian penyakit lain yang dialami anak akibat konsumsi makanan yang tidak sehat yakni tifus, radang tenggorokan, batuk, kerusakan pada gigi, diare hingga obesitas.

Para masyarakat berkeinginan untuk mengatasi dari masalah tersebut, agar dapat mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu pengorganisasian masyarakat, penyadaran serta penguatan wawasan pengetahuan dalam penyelesaiannya. Untuk itu peneliti bersama masyarakat terutama ibu-ibu ikut andil dalam segala prosesnya, serta pihak-pihak yang terkait seperti kader-kader posyandu serta Ibu Bidan setempat. Terdapat beberapa upaya dalam mengatasi masalah tersebut dan menjadikan meningkatnya konsumsi makanan sehat untuk anak sehingga mereka memiliki gizi yang seimbang diantara beberapa strategi yang telah terlaksana dalam pengatasan problem tersebut meliputi:

- a. Menyelenggarakan edukasi mengenai makanan sehat (gizi Seimbang)

Pada kegiatan penyelenggaraan edukasi ini banyak anggota ibu-ibu yang mengikutinya mereka sangat antusias dalam kegiatan. Diharapkan dengan adanya tersebut dapat memberi pemahaman serta wawasan yang

lebih untuk ibu-ibu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membentuk kelompok ibu rumpi sehat

Untuk dapat melanjutkan program kegiatan selanjutnya peneliti harus dapat memfasilitasi para ibu-ibu untuk membentuk kelompok ibu rumpi sehat, mulai dari mengumpulkan para ibu-ibu hingga membuat group online di WA agar mudah saat melakukan komunikasi antara peneliti serta ibu-ibu, dalam masa pandemi seperti ini pertemuan antara peneliti serta ibu-ibu kurang maksimal untuk itu group wa antara peneliti serta kelompok ibu-ibu diharapkan lebih intens dalam pemberian edukasi serta arahan mengenai topik-topik yang dibahas.

c. Menyelenggarakan edukasi dalam praktek inovasi pembuatan makanan yang sehat dan menarik untuk anak-anak .

Untuk dapat memberi pengetahuan mengenai pembuatan makanan sehat perlu diadakannya kegiatan edukasi dalam praktek pembuatan makanan yang sehat. Untuk itu peneliti dengan persetujuan para ibu-ibu menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan beberapa ibu-ibu Dusun Menengen. Harapannya agar para ibu lebih kreatif dalam memasak atau membuat menu sehat yang menarik untuk anak, sehingga anak-anak pun tertarik dan mau mengkonsumsi makanan sehat setiap harinya.

d. Melakukan advokasi kebijakan mengenai keamanan pangan sehat.

Advokasi kebijakan keamanan pangan dianggap perlu jika kebijakan sebelumnya dianggap kurang efektif, untuk itu perlu adanya himbauan serta aturan dari pemerintah dalam mengurangi konsumsi pangan yang tidak sehat, terlebih untuk anak-anak. Untuk itu peneliti

dan ibu-ibu berharap himbauan serta aturan mengenai hal tersebut lebih ditekankan lagi kedepannya.

Hasil dari proses pengorganisasian di atas mengenai pengatasan masalah pola konsumsi jajanan tidak sehat pada anak sedikit demi sedikit mulai teratasi. Masyarakat terutama para orang tua kini lebih faham mengenai makanan yang sehat yang kaya akan gizi dan nutrisi. Terbentuknya kelompok ibu rumpi sehat pun memberikan dampak yang baik bagi anak-anak mereka. Anak pun mulai sedikit demi sedikit mau mengkonsumsi makanan sehat seperti sayur, ikan dan buah-buahan, karena kini para ibu sudah dapat mengolah dan menyajikan makanan tersebut dalam bentuk penyajian yang lebih menarik. Himbuan mengenai keamanan pangan pun mulai dikerahkan lagi untuk saat ini.

B. Saran

Dalam proses pengorganisasian yang dilaksanakan di Dusun Menengen merupakan kegiatan pengorganisasian masyarakat dalam mengatasi masalah pola perilaku jajan anak yang tidak sehat. Banyak berlangsung temuan serta informasi selama kegiatan yang dapat peneliti gunakan sebagai acuan pada saat melakukan proses kegiatan berikutnya. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti serta masyarakat mulai lebih kritis ketika menemui suatu permasalahan. Peneliti memiliki saran serta rekomendasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu agar kegiatan yang telah dilakukan selama ini memiliki keberlanjutan untuk kedepannya. Adapun beberapa saran dan rekomendasi yang peneliti berikan kepada Masyarakat Dusun Menengen antara lain yakni :

1. Dimasa pandemi seperti ini masyarakat harus meningkatkan konsumsi makanan sehat bagi semua masyarakat, agar imunitas mereka tinggi sehingga semua masyarakatnya dapat selalu menjaga kesehatannya. Serta

- tetap mematuhi protokol yang ada ketika diskusi secara langsung dilanjutkan.
2. Tetap melakukan diskusi pengetahuan serta berbagai pengalaman bersama kelompok ibu rumpi sehat yang telah terbentuk.
 3. Pemerintah desa dapat bereperan aktif dalam menghimbau masyarakatnya dalam mengkonsumsi pangan yang aman.
 4. Adanya dukungan dari pemerintah baik secara finansial maupun non finansial kepada masyarakat agar mereka tetap memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak lah selalu lancar dalam setiap proses kegiatannya. Terdapat berbagai kendala dan hambatan yang peneliti hadapi. Rencana jadwal penelitian yang telah disusun dengan rapi mulai dari awal hingga kahir kurang sesuai dengan yang diharapkan. Namun semua kendala tersebut dapat peneliti hadapi dengan baik. Keterbatasan peneliti dalam melakukan Pengorganisasian di Dusun Menengen, yakni :

1. Sulitnya menyatukan ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan. Dalam setiap kegiatan sulit untuk menyesuaikan waktu berkumpul bersama dengan ibu-ibu.
2. Adanya Pandemi Covid-9. Dalam hal ini Kegiatan yang menimbulkan perkumpulan banyak orang harus dibatasi. Untuk itu dalam kegiatan yang mencakup masyarakat banyak kurang dapat berjalan dengan maksimal.
3. Kurangnya dokumentasi yang dimiliki. Terkadang saat kegiatan berlangsung peneliti lupa untuk mendokumentasikannya, disisi lain terkadang peneliti

malu untuk minta bantuan orang untuk banyak momen kegiatan yang masih belum terdokumentasikan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Afandi Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014).

Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Refika Aditama 2014).

Afandi Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel, 2014)

Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora, 2011)

Rhonda Philips and Robert H. Pitman, *An Introduction to Community Development* , USA and Canada: Routledge, 2009.

Roem Topatimasang dkk, *Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara: Reflkesi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, Yogyakarta: SEAPCP & INSIST Press, 2004.

Kus Irianto dan Kusno Wahyu, *Gizi dan Pola Hidup Sehat*, Bandung: Yrama Widya , 2004.

Dwi Santy Damayanty, *Keamanan Makanan*, Makassar: Alauddin University, Press, 2014.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. C, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019).

Quraish Shihab. *Membumikan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.

Trihono dkk. *Stunting di Indonesia Masalah dan Solusinya*, Jakarta: badan penelitian dan pengembangan kesehatan, 2015.

Mahfudz Ali. *Hidayatul Mursyidin*. Mesir: Daar Al Isti'ham, 1979.

Sumber Jurnal :

Nurbiyati Titik dan Wibowo Hindarto A. “*Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak.*” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 3, no 3, 2014.

Syairozi Muhammad dan Ngurah Gusti. “*Prevalensi Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem.*” *Jurnal Medika*, Vol. 6, no. 7, Juli 2017.

Aridiyah. “*Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita Pedesaan dan Perkotaan.*” *Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 3, no. I, 2005.

Dedi Alamsyah. “*Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan.*” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, no. 2, 2017.

Fatrikawati Hanif dan Hamidah Siti. “*Pengaruh Pengetahuan Makanan Sehat Terhadap Kebiasaan Makan Kelas X Boga Smkn 4 Yogyakarta.*” *Jurnal Pendidikan Teknik Boga 2 UNY*. 2016

Febrylian Dhona dan Setyadi Indrayana. “*Perencanaan Buku Digital Interaktif sebagai Upaya Edukasi Jajanan Aman*

- Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Usia 7-9 Tahun.*”
Jurnal Sains dan Seni Vol. 6, no. 2, 2017.
- Dienna Karimah, Nunung Nurwati. “*Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak terhadap Perkembangan Anak.*” Vol. 2. No. 1, 2015.
- Waharjani. “*Makanan yang Halal Lagi Baik dan Implikasinya Terhadap Kesalahan Seseorang.*” Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 4, no 2, Desember 2015.
- Rahmat Abdul dan Mirnawati Mira. “*Model Partticipation Action dalam Pemberdayaan Masyarakat.*” Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal, Vol. 6, no 1, Januari 2020. dari <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Rahayu Mustika. “*Pola Makan Menurut Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlili).*” Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, no 2, Agustus 2019.
- Fitriana Ayu. “*Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak.*” Jurnal Pendidikan Modern, Vol. 5, no. 3, 2020. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jmp.article/view/92.66>.

Sumber Internet :

- BPOM, ‘*Keamanan Pangan Jajanan Anak.*’ 4 Maret 2020 dari <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/146/> diakses pada tanggal : 25 maret 2021.
- Trifiana Azelia, ‘*Anak Terbiasa Jajan Sembarangan Waspada Penyakit ini.*’ 30 April 2020 dari <https://ww.sehatq.com/artikel/> diakses pada tanggal: 10 Juli 2021.

Domain, *'Pengorganisasian Masyarakat.'* 28 February 2012 dari <https://ppsw.or.id/index.php/> diakses pada tanggal 28 Juni 2021.

Lucky Vonia, *'Dampak Negatif dan Positif Yang Dialami Ibu Bekerja.'* 19 Desember 2018 dari <https://www.motherandbaby.co.id/amp> diakses pada tanggal 20 Juli 2021.

Sumber Ayat Al-Quran:

QS. An-nisa' : 9

QS. Al Baqarah :168

QS. 'Abasa : 24

Q.S Al-Imron : 104

Q. S An-Nisa' : 9

Q.S An-Nahl : 114

Sumber Skripsi :

Chaidhotun Nur Jannah. *Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu. Skripsi.* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Aqilatun Nadhifah. *Pemberdayaan Anggota Fatayat Nu Ranting Kemplong Sebagai Upaya Membangun Generasi Sehat Di Desa Kemplong Kecamatan*

Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Sumber Wawancara :

Muhammad (23 Tahun)	: Guru Madrasah
Iis (31 Tahun)	: Buruh Pabrik
Miro (29 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Ita (30 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Fitri (35 Tahun)	: Ibu Rumah Tangga
Lilik (35 Tahun)	: Staf Pemerintahan
Abd.Muntholib (54 Tahun)	: Kepala Dusun Menengen
Alfin (42 Tahun)	: Kader Posyandu
Nurul (22 Tahun)	: Kader Posyandu
Mufarichah (45 Tahun)	: Bidan Desa
Makrifah (57 Tahun)	: Penjual Jajanan
Nikmi (59 Tahun)	: Pejual Sayur
Syafa (5 Tahun)	: Pelajar TK